

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN  
PENJUALAN, STRUKTUR AKTIVA DAN RISIKO BISNIS  
TERHADAP STRUKTUR MODAL**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Indeks  
Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh:

YULIA ARI SUSANTI

NIM 132411121

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2017**

**Rahman El Junusi, SE., MM.**

Nusa Indah III/ No. 106 Ngaliyan Semarang

**H. Muchamad Fauzi, SE., MM.**

Jl. Karangrejo Tengah IX/ No. 1 Gajahmungkur Semarang

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdri. Yulia Ari Susanti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya memberikan bimbingan dan koreksi seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara:

Nama : Yulia Ari Susanti

NIM : 132411121

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015)**

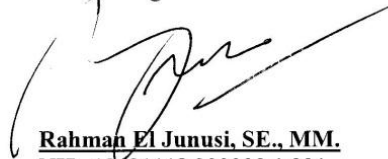
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 8 Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Rahman El Junusi, SE., MM.**  
NIP. 19691118 200003 1 001

  
**H. Muchamad Fauzi, SE., MM.**  
NIP. 19730217 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 Kampus III Ngaliyan Semarang 50185 (024) 7601291*

**PENGESAHAN**

Nama : Yulia Ari Susanti  
NIM : 132411121  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam  
Judul : Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

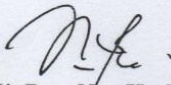
25 Januari 2018

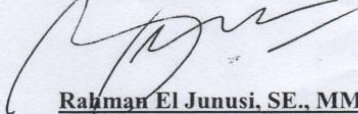
dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 25 Januari 2018

Ketua Sidang

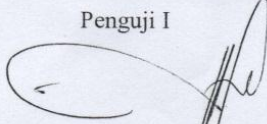
Sekretaris Sidang

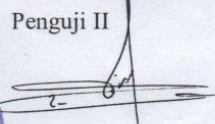
  
**Hj. Dra. Nur Huda, M.Ag.**  
NIP. 19600830 199403 2 003

  
**Rahman El Junusi, SE., MM.**  
NIP. 19691118 200003 1 001

Penguji I

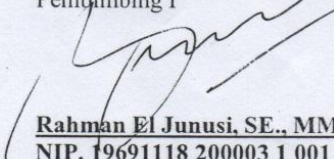
Penguji II

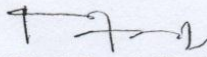
  
**Heny Yuningrum, SE., M.Si.**  
NIP. 19810609 200710 2 005

  
**H. Dr. Muhlislis, M.Si.**  
NIP. 19610117 198803 1 002

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Rahman El Junusi, SE., MM.**  
NIP. 19691118 200003 1 001

  
**H. Much Fauzi, SE., MM.**  
NIP. 19730217 200604 1 001



## MOTTO

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ  
بِالْبَاطِلِ وَيُصَدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنُزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا  
يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.”  
(QS. At-Taubah: 34)

﴿ مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ  
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.”  
(QS. Al-Baqarah: 261)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikan karya ini, serta Dia pelindung dan penolong dalam setiap langkahku. Shalawat serta salamku kepada suri tauladanku, Nabi Muhammad SAW, ku mengharap syafa'atmu dipenghujung hari nanti. Karya ini kupersembahkan dengan setulus hati kepada orang – orang paling kucintai dan kusayangi, yaitu kupersembahkan untuk:

1. Bapak Tri Agus Susanto dan Ibu Suratinah tercinta selaku pendidik pertamaku di dunia ini serta yang selalu mendukung baik moral maupun material, kasih sayang yang tulus ikhlas dan lantunan doanya selalu dalam setiap langkahku dalam jalan menuju cita-cita.
2. Om Poerwanto dan Bulek Dwi yang lantunan doa, restu dan dukungannya selalu ada untukku.
3. Adik-adikku tercinta dan tersayang, khususnya Yani dan Arum yang dengan celoteh kalian menyemangatiku dan mendoakanku.
4. Saudari-saudariku sahabat kecilku mbak atika; sahabat seperjuangan kuliah aisyah, uril, farida, ummi dan rif'atin; sahabat seperjuangan KKN dek rizky, dek hidayah, de' sunny, dex fahim, mbak dwi, sinok eka yang cantik - cantik dan kusayangi yang selalu support dan membangunkanku disaat terjatuh serta telah memberikan motivasi besar untuk setiap langkah menggapai cita dan cinta-Nya.



## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 8 Januari 2018

Deklarator,



**YULIA ARI SUSANTI**  
**NIM. 132411121**

**PEDOMAN TRANSLITERASI**  
**HURUF ARAB KE HURUF LATIN**

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = `	د = d	ض = dl	ك = k
ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = zh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = ‘	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	و = w
ح = h	ش = sy	ف = f	ه = h
خ = kh	ص = sh	ق = q	ي = y

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah (ّ)

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda.

E. Kata Sandang ( ال )

Kata sandang ( ال ) ditulis dengan *al-...* . *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah ( ة )

Setiap *ta'marbutah* ditulis dengan "h".

## ABSTRAK

Struktur modal merupakan perbandingan dua komposisi yaitu *debt* (hutang) dan *equity* (modal) suatu perusahaan untuk menghasilkan *return* yang tinggi dengan risiko yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh antara profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2013 sampai dengan 2015.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2015 yang diperoleh dari *website* resmi perusahaan terkait dan laporan keuangan triwulanan perusahaan sektor aneka industri yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi. Banyaknya sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak 8 perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan metode *pooling data* sehingga sampel penelitian (n) diperoleh sebanyak 72 data observasi. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS 20.00 yang didahului dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F, uji t dan *Adjusted R<sup>2</sup>*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan (SG), Struktur Aktiva (FAR) dan Risiko Bisnis (BRISK) mempengaruhi Struktur Modal (LTDtER). Secara parsial variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan variabel Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Besarnya *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,175. Hal ini berarti bahwa 17,5 persen variabel dependen yaitu struktur modal dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis, sedangkan sisanya 82,5 persen variabel struktur modal dapat dijelaskan oleh sebab-sebab di luar model yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Kata Kunci: *Struktur Modal (LTDtER), Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan (SG), Struktur Aktiva (FAR), Risiko Bisnis (BRISK)*



## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih tak pilih kasih dan Maha Penyayang tak pandang sayang, penulis panjatkan atas kehadiran-Nya yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang salah satunya merupakan syarat memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Shalawat serta salam tak lupa senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang membawa kebenaran dan petunjuk serta beliaulah yang membawa kita pada nikmatnya kehidupan yang penuh cahaya keselamatan. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mendapat syafaatnya di Yaumul Qiyamah, Aamiin.

Atas izin Allah SWT skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2013-2015)” dapat terselesaikan dengan bantuan berbagai pihak yang berpengaruh dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.A selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Rahman El Junusi, SE., MM selaku pembimbing I dan Bapak H. Much Fauzi, SE., MM selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dessy Noor Farida, SE., M.Si., AK CA selaku dosen pra pembimbing dan tempat konsultasi selama penulis mengerjakan skripsi yang dengan sabar membimbing dan membagi ilmunya kepada saya.
6. Semua Dosen dan Karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya dan memberikan pelayanan selama penulis menempuh studi di kampus.
7. Kedua orangtua penulis, bapak Tri Agus Susanto dan ibu Suratinah yang telah memberikan doa dan dukungan dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
8. Teman-teman EI tahun 2013, terimakasih, sukses untuk kita semua.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas motivasi, inspirasi dan doa yang telah diberikan.

Akhirnya penulis berharap skripsi yang jauh dari kata sempurna ini dapat bermanfaat untuk pembaca. *Aamiin Yaa Rabbal 'alamiin.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 8 Januari 2018  
Penulis,

**YULIA ARI SUSANTI**  
**NIM. 132411121**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1.4 Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Struktur Modal .....	13
2.2 Teori Struktur Modal .....	18
2.2.1 Teori Modigliani dan Miller .....	18
2.2.2 Teori <i>Trade-Off</i> .....	20
2.2.3 Teori <i>Pecking Order</i> .....	21
2.3 Profitabilitas .....	22
2.4 Pertumbuhan Penjualan .....	23
2.5 Struktur Aktiva .....	25
2.6 Risiko Bisnis .....	26
2.7 Penelitian Terdahulu .....	28
2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	32
2.9 Hipotesis Penelitian .....	33

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Sumber dan Jenis Data.....	35
3.2 Populasi dan Sampel.....	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.4 Teknik Analisis Data .....	38
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	39
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.4.2.1 Uji Normalitas.....	39
3.4.2.2 Uji Multikolonieritas.....	40
3.4.2.3 Uji Autokorelasi .....	41
3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	41
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	42
3.4.4 Uji Hipotesis .....	43
3.4.4.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) .....	43
3.4.4.2 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	43
3.4.4.3 Koefisien Determinasi.....	44
3.5 Identifikasi Variabel .....	45
3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	45
 <b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.1 Gambaran Umum Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) .....	47
4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	47
4.2 Analisis Data dan Interpretasi Data .....	69
4.2.1 Analisis Deskriptif .....	69
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	70
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	70
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas.....	72
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	73
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	74
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	75
4.2.4 Uji Hipotesis .....	77
4.2.4.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F) .....	77
4.2.4.2 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	79
4.2.4.3 Koefisien Determinasi .....	80
4.3 Pembahasan .....	81
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal (LTDtER) Perusahaan Aneka Industri .....	81
4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (SG) Terhadap Struktur Modal (LTDtER) Perusahaan Aneka Industri .....	82
4.3.3 Pengaruh Struktur Aktiva (FAR) Terhadap Struktur Modal (LTDtER) Perusahaan Aneka Industri .....	84
4.3.4 Pengaruh Risiko Bisnis (BRISK) Terhadap Struktur Modal (LTDtER) Perusahaan Aneka Industri .....	85

4.3.5	Pengaruh Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan (SG), Struktur Aktiva (FAR) dan Risiko Bisnis (BRISK) Terhadap Struktur Modal (LTDtER) Perusahaan Aneka Industri ....	86
-------	--	----

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan .....	87
5.2	Saran .....	88

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Struktur Modal Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di ISSI Periode Tahun 2013-2015 .....	6
Tabel 1.2 Daftar Saham yang Beredar Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di ISSI Periode Tahun 2013-2015 .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian .....	37
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel .....	46
Tabel 4.1 Descriptive Statistik Variabel LTDtER, ROA, SG, FAR dan BRISK .....	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolonieritas .....	72
Tabel 4.3 Uji Durbin-Watson (DW) .....	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	78
Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t) .....	79
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik .....	32
Gambar 4.1 Grafik Histogram .....	71
Gambar 4.2 Grafik Normal P-P Plot .....	71
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot</i> .....	75



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan
- Lampiran 2 Data Penelitian
- Lampiran 3 Descriptive Statistik
- Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 5 Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 6 Uji Hipotesis
- Lampiran 7 Laporan Keuangan Perusahaan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia semakin pesat dan mendapat dukungan positif dari para investor. Pasar Modal dibentuk untuk mempermudah perusahaan *go public* (emiten) dalam memperoleh modal dari menjual surat berharga atau efek perusahaan kepada para investor atau bisa dikatakan Pasar Modal dibentuk untuk mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan). Pasar Modal Syariah sejatinya tidak terlepas dengan sistem Pasar Modal Konvensional, hanya saja Pasar Modal Syariah memiliki karakteristik khusus bahwa semua produk hingga mekanisme produksinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pasar Modal Syariah di Indonesia memiliki dua indeks saham syariah yaitu Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Awal mula Pasar Modal Syariah berawal dari penerbitan Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada tahun 1997. Dengan ini pada tahun 2000 dibentuklah Jakarta Islamic Index (JII) sebagai penyedia efek syariah, serta di tahun 2007 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membentuk Daftar Efek Syariah (DES) yang berisi daftar saham syariah yang ada di Indonesia, yang kemudian pada tanggal 12 Mei 2011 diluncurkanlah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai penyedia efek syariah.

Keberadaan Pasar Modal Syariah meningkatkan minat investasi masyarakat, sehingga perusahaan akan semakin mudah dalam memperoleh struktur modal optimal untuk mengembangkan usahanya. Dalam kehidupan bermuamalah investasi termasuk dalam akad *tijarah* (bisnis). *Tijarah* merupakan usaha pengelolaan harta (*tasharruf*) agar mendapatkan keuntungan

yang halal.<sup>1</sup> Islam tidak menghendaki menimbun harta kekayaan tanpa ada pemanfaatan. Islam menganjurkan untuk mengelola harta kekayaan dengan baik yang bermanfaat untuk orang lain seperti salah satunya dengan investasi. Adapun beberapa yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi agar sesuai dengan syariah yaitu:

1. Produk-produk investasi sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran islam.
2. Jenis usaha, produk barang dan jasa serta kegiatan produksinya tidak melanggar hukum islam (seperti usaha perjudian, produsen ataupun distributor makanan dan minuman yang diharamkan seperti: minuman keras, daging babi, binatang buas, dan makanan yang diolah dari bahan tersebut).
3. Transaksi yang dilakukan tidak mengandung riba, *gharar*, dan *maysir*.

Kesadaran akan pemanfaatan harta kekayaan dengan baik seperti investasi akan menumbuhkan produktivitas ekonomi. Investasi berarti menyimpan, mengelola atau mengembangkan harta untuk masa depan, seperti yang dianjurkan dalam Al-Qur'an yang dijelaskan pada Surat Yusuf 12: ayat 46-49, yang berbunyi:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ  
خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ  
سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ  
ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ  
ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعَصِرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya:

*“Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan*

<sup>1</sup> Na'imatul Mar'ah, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah", Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, h. 6.

*oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui.”Dia (Yusuf) berkata: “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).”<sup>2</sup>*

Ayat diatas mengajarkan untuk tidak mengkonsumsi semua harta kekayaan yang dimiliki, tetapi hendaknya harta kekayaan tersebut sebagian digunakan untuk keperluan yang lebih penting dan bermanfaat. Selain itu, ayat ini juga mengajarkan untuk mengelola dan mengembangkan harta kekayaan yang dimiliki, yang dapat dilakukan dengan menabung di rumah maupun di bank, digunakan untuk bisnis maupun investasi.

Investasi sektor keuangan dalam sistem syariah tidak mengenal jual beli saham dengan waktu yang singkat (*short selling*), dalam syariah jual beli saham untuk jangka waktu yang panjang agar perusahaan jelas menaruh perhatiannya dan mempunyai rasa memiliki sehingga akan terkontrol secara efektif dan membawa dampak yang positif. Antara perusahaan (emiten) dengan penanam modal (investor) harus menjalin hubungan dengan baik, karena jika perusahaan laba maka akan dibagi bersama dan jika rugi akan ditanggung bersama. Investor berpengaruh penting dalam struktur modal perusahaan dan akan membantu mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap Bank. Segala keputusan struktur modal perusahaan ada di tangan manajer keuangan masing-masing perusahaan.

Struktur modal tidak hanya terkait pada pasiva, namun keseimbangan antara aktiva dan pasiva. Pemilihan susunan dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedangkan pemilihan dari pasiva akan

---

<sup>2</sup> Kementrian Agama RI, *AL-QUR'AN & Tafsirnya Juz 11-12*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011, jilid 4, h. 533-534.

menentukan struktur modal perusahaan.<sup>3</sup> Manajer keuangan harus mampu melakukan pengambilan keputusan secara bijak dalam hal menyeimbangkan struktur modal perusahaan sehingga keperluan jangka pendek maupun jangka panjang dapat terpenuhi dan dibiayai dengan baik dari sumber modal internal maupun eksternal perusahaan dengan mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi. Pada hari Jumat 8 Januari 2016 di harian Tempo.co, Direktur Kerjasama Perdagangan Internasional, Bachrul Chairi mengatakan,

“Sektor yang paling rentan terpengaruh oleh Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) itu daya saing industrinya perlu ditingkatkan. Beberapa sektor itu ialah industri tekstil, alaskaki, elektronik, baja, kulit dan beberapa produk pertanian. Studi ini dilakukan oleh Kementrian Perindustrian.”

Semua sektor perusahaan yang disebutkan di atas harus meningkatkan daya saing mereka. Beberapa sektor perusahaan di atas termasuk dalam perusahaan aneka industri. Salah satu yang harus dilakukan perusahaan aneka industri adalah dengan menentukan proporsi struktur modal yang baik. Struktur modal merupakan kombinasi pendanaan perusahaan. Dalam memilih kombinasi struktur modal yang baik paling tidak manajer keuangan memperhatikan dampak yang mempengaruhi perusahaan, diantaranya risiko, imbal hasil (*return/EPS*) dan nilai perusahaan. Menurut Weston dan Copeland, struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.<sup>4</sup> Struktur modal menurut Bambang Riyanto adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.<sup>5</sup> Dalam penetapan struktur modal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal atau struktur modal menurut Brigham dan Houston antara lain: stabilitas

---

<sup>3</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE, 2001, cet. ke-7, h. 223.

<sup>4</sup> Ahmad Rodoni dan Herni Ali, *Manajemen Keuangan Modern*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014, h. 129.

<sup>5</sup> Riyanto, *Dasar-dasar ...*, h. 22.

penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.<sup>6</sup> Menurut Bambang Riyanto, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat bunga, stabilitas dan *earning*, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan.<sup>7</sup> Menurut Lukas Setia Admaja, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah kelangsungan hidup jangka panjang (*Long-run viability*), konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, pajak, cadangan kapasitas peminjaman dan profitabilitas.<sup>8</sup> Ada pula empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal yaitu risiko bisnis, posisi perpajakan perusahaan, fleksibilitas keuangan dan konservatisme atau keagresifan manajemen.<sup>9</sup>

Pada penelitian ini tidak akan dibahas semua faktor yang mempengaruhi struktur modal, peneliti menggunakan beberapa variabel yang akan diujikan yaitu Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), Struktur Aktiva (FAR) dan Risiko Bisnis (BRISK). Berikut disajikan data rata-rata Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di ISSI periode tahun 2013-2015.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata DER, ROA, *Sales Growth*, FAR dan BRISK pada**  
**Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di ISSI**  
**Periode Tahun 2013-2015**

Tahun / Variabel	2013	2014	2015
---------------------	------	------	------

<sup>6</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat, 2013, edisi 11, h. 188-190.

<sup>7</sup> Riyanto, *Dasar-dasar ...*, h. 297.

<sup>8</sup> Lukas Setia Admaja, *Teori dan Praktik MANAJEMEN KEUANGAN*, Yogyakarta: ANDI, 2008, h. 273-274.

<sup>9</sup> Sri Dwi Ari Ambarwati, *MANAJEMEN KEUANGAN LANJUT*, Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2010, h. 2.

DER (X)	0.81	0.75	0.68
ROA (%)	7.5	8	7.7
Sales Growth (%)	14.57	1.14	4.01
FAR (%)	28.4	28.5	29.5
BRISK (%)	13.3	13.7	12.7

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diolah

**Tabel 1.2**  
**Daftar Saham yang Beredar Perusahaan Sektor Aneka Industri yang**  
**Terdaftar di ISSI Periode Tahun 2013-2015**

Perusahaan	2013	2014	2015
ASII	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140
AUTO	4.819.733.000	4.819.733.000	4.819.733.000
BATA	1.300.000.000	1.300.000.000	1.300.000.000
KBLI	4.007.235.107	4.007.235.107	4.007.235.107
KBLM	1.120.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000
SCCO	205.583.400	205.583.400	205.583.400
SMSM	1.439.668.860	1.439.668.860	1.439.668.860
STAR	4.800.000.000	4.800.000.602	4.800.000.602
TRIS	1.002.598.000	1.043.763.025	1.045.340.225

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diolah

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan sektor aneka industri memiliki rata-rata struktur modal kurang dari satu, dimana pada tahun 2013 menunjukkan 0,81; tahun 2014 menunjukkan 0,75; tahun 2015 menunjukkan 0,68. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan aneka industri lebih banyak menggunakan modal sendiri dibanding menggunakan hutang. DER (*Debt to Equity Ratio*) mencerminkan perbandingan antara hutang dan modal. Jika DER lebih dari 1 maka perusahaan dikatakan lebih banyak menggunakan hutang, begitu sebaliknya jika DER kurang dari 1 maka perusahaan dikatakan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Maka disimpulkan bahwa perusahaan aneka industri lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan menggunakan hutang. Dapat diketahui kemungkinan



perusahaan menghindari biaya dan risiko yang ditanggung dalam penggunaan hutang yang terlalu besar.

Tabel 1.2 menjelaskan jumlah saham yang beredar perusahaan yang dijadikan objek penelitian yaitu perusahaan aneka industri yang terdaftar di ISSI dari tahun 2013 hingga tahun 2015 bahwa tujuh dari sembilan perusahaan yang ada pada tabel selama tiga tahun jumlah saham yang beredar tetap. Hanya STAR (PT. Star Petrochem Tbk) dan TRIS (PT. Trisula International Tbk) yang terlihat menerbitkan saham baru selama tiga tahun berturut-turut. Jika tidak dengan hutang dan menerbitkan saham baru kemungkinan perusahaan yang lain menggunakan laba ditahan dalam mendanai usahanya. Hal ini sejalan dengan *Pecking Order Theory*, bahwa urutan pendanaan dimulai dari laba ditahan, hutang kepada pihak ketiga atau menerbitkan obligasi dan yang terakhir menerbitkan saham baru. Urutan tersebut berdasarkan tinggi rendahnya biaya modal yang dikeluarkan perusahaan. Segala keputusan pendanaan ada di tangan manajer keuangan masing-masing perusahaan. Pendanaan tidak hanya terkait pada pasiva, namun keseimbangan antara aktiva dan pasiva. Pemilihan susunan dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedangkan pemilihan dari pasiva akan menentukan struktur modal perusahaan.<sup>10</sup>

Pada tabel 1.1 memperlihatkan data nilai rata-rata dari faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal (DER). Profitabilitas (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam penjualannya. Profitabilitas diukur menggunakan ROA yang merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA digunakan karena menunjukkan ukuran yang komprehensif dari profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit.<sup>11</sup> Sehingga profitabilitas dan struktur modal berhubungan negatif, yaitu apabila ROA

---

<sup>10</sup> Riyanto, *Dasar-dasar ...*, h. 223.

<sup>11</sup> Brigham dan Houston. *Dasar-dasar ...*, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, h. 189.

mengalami peningkatan maka DES mengalami penurunan dan sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan maka DES mengalami peningkatan. Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013-2014 terjadi peningkatan ROA dari 7,5% menjadi 8% yang diikuti oleh penurunan DER dari 0,81 menjadi 0,75. Berbeda dengan tahun 2014-2015 dimana ROA mengalami penurunan menjadi 7,7% yang juga diikuti oleh DER menjadi 0,68. Hal ini tidak sesuai dengan teori, disaat ROA mengalami penurunan DER justru juga mengalami penurunan.

Pertumbuhan penjualan merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang tingkat penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan menggunakan hutang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup semua biaya hutang.<sup>12</sup> Sehingga pertumbuhan penjualan dengan struktur modal berhubungan positif. Jika *Sales Growth* mengalami peningkatan maka DER juga mengalami peningkatan dan sebaliknya jika *Sales Growth* mengalami penurunan maka DER juga mengalami penurunan. Pada tabel 1.1 dapat dilihat pada tahun 2013-2014 *Sales Growth* terjadi penurunan yang sangat rendah yaitu dari 14,57% menjadi 1,14% dan diikuti dengan penurunan DER 0,81 pada tahun 2013 menjadi 0,75 pada tahun 2014. Berbeda pada 2013-2014 *Sales Growth* mengalami peningkatan menjadi 4,01% namun DER mengalami penurunan menjadi 0,68 pada tahun 2015. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa pertumbuhan penjualan dengan struktur modal berhubungan positif karena disaat *Sales Growth* mengalami peningkatan, DER justru juga mengalami penurunan.

Struktur aktiva disebut juga dengan *tangible asset* merupakan rasio perbandingan aset tetap dengan total aset perusahaan. Perusahaan yang

---

<sup>12</sup> I Made Sudana, *MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN*, Jakarta: Erlangga, 2015, h. 185.

asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang.<sup>13</sup> Sehingga struktur aktiva dengan struktur modal memiliki hubungan positif. Jika FAR mengalami peningkatan maka DER juga mengalami peningkatan dan jika FAR mengalami penurunan maka DER mengalami penurunan. Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 FAR mengalami peningkatan dari 28,4% menjadi 28,5% pada tahun 2014 dan kembali meningkat menjadi 29,5% pada tahun 2015, namun berbeda dengan DER mengalami penurunan 0,81 pada tahun 2013 menjadi 0,75 pada tahun 2014 dan 0,68 pada tahun 2015. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa struktur aktiva dengan struktur modal memiliki hubungan positif. Terlihat disaat FAR mengalami peningkatan tiap tahun, namun DER justru mengalami penurunan tiap tahun.

Risiko bisnis yang dimiliki perusahaan adalah tingkat risiko yang melekat pada operasi perusahaan apabila menggunakan hutang. Semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan, semakin rendah rasio hutangnya. Perusahaan dengan risiko bisnis atau volatilitas aset yang tinggi mempunyai rasio hutang yang rendah.<sup>14</sup> Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa risiko bisnis mengalami kenaikan yang tipis yaitu tahun 2013 sebesar 13,3% menjadi 13,7% pada tahun 2014, sejalan dengan DER yang mengalami penurunan dari 0,81 di tahun 2013 menjadi 0,75 ditahun 2014. Karena risiko bisnis tinggi maka perusahaan menggunakan sedikit hutang sehingga DER menurun, namun pada tahun 2015 risiko bisnis mengalami penurunan menjadi 12,7% sedangkan DER mengalami penurunan menjadi 0,68 di tahun yang sama. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa risiko bisnis dengan struktur modal berhubungan negatif. Namun tahun 2015 saat risiko bisnis mengalami penurunan, DER juga mengalami penurunan.

Dari *fenomena gap* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua kejadian empiris terjadi sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian sebelumnya atau *research gap* yang meneliti

---

<sup>13</sup> Brigham dan Houston. *Dasar-dasar ...*, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, h. 188.

<sup>14</sup> Dari Myers oleh Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: ANDI, 2011, h. 315.

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda dari masing-masing variabel. Seperti yang diteliti oleh Michael Angelo Cortez, Stevie Susanto (2012) yang menghasilkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Jepang, penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia yaitu penelitian Cicilia Kadek Lia Erosvitha, Ni Gusti Putu Wirawati (2016), Nudzunul Fiara Thausyah, Suwitho (2015), Rista Bagus Santika, Bambang Sudiyatno (2011), Friska Firnanti (2011), Na'imatul Mar'ah (2012), Teddy Chandra (2012), Mahindri Wulan Sari (2007), Asih Suko Nugroho (2006). Sementara itu hasil penelitian Mega Junita, Azwir Nasir, Elfi Ilham (2014), Ali Mustaqim (2012), Meidera Elsa Dwi Putri (2012) mengatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal karena biasanya perusahaan dengan ROA yang tinggi menggunakan relatif sedikit hutang.

Pada variabel pertumbuhan penjualan, hasil penelitian Cicilia Kadek Lia Erosvitha, Ni Gusti Putu Wirawati (2016), Ni Putu Yuliana Ria Sawitri dan Putu Vivi Lestari (2015), Rista Bagus Santika, Bambang Sudiyatno (2011) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian Nudzunul Fiara Thausyah, Suwitho (2015), Syafrida Hani, Dilla Ainur Rahmi (2014) yang menghasilkan penelitian bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pada variabel struktur aktiva, hasil penelitian dari Na'imatul Mar'ah (2012), Meidera Elsa Dwi Putri (2012) variabel struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan menurut penelitian Nudzunul Fiara Thausyah, Suwitho (2015), Syafrida Hani, Dilla Ainur Rahmi (2014), Ali Mustaqim (2012), Rista Bagus Santika, Bambang Sudiyatno (2011), Asih Suko Nugroho (2006) menghasilkan bahwa variabel struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pada variabel risiko bisnis, penelitian Teddy Chandra (2012) menghasilkan bahwa variabel risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sementara itu pada penelitian Cicilia Kadek Lia Erosvitha, Ni Gusti Putu Wirawati (2016), Ni Putu Yuliana Ria Sawitri dan Putu Vivi Lestari (2015), Ali Mustaqim (2012), Na'imatul Mar'ah (2012), Friska Firnanti (2011) menghasilkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan melihat banyaknya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dan *fenomena gap* di atas maka dianggap perlu dilakukan penelitian kembali pada perusahaan syariah sektor aneka industri yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini, bagaimana pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi variabel-variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, risiko bisnis dan struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI.
2. Menganalisa pengaruh antara profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI baik secara parsial dan simultan.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang analisis pengaruh antara profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI.

2. Bagi pembaca

Menambah khasanah keilmuan para pembaca mengenai analisis struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI, mengetahui kinerja manajemen keuangan dalam perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Merupakan Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi tentang struktur modal, teori struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan risiko bisnis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis data, identifikasi variabel dan definisi operasional.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, akan mengemukakan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi variabel-variabel penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran – saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Struktur Modal

Sebelum mengetahui apa itu struktur modal, baiknya perlu diketahui apa itu modal. Modal atau yang dalam istilah akuntansi disebut dengan Ekuitas menunjukkan hak kepemilikan suatu perusahaan sebagai akibat dari investasi yang dilakukan oleh pemilik ke dalam perusahaan.<sup>1</sup> Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan.<sup>2</sup> Menurut Prof. Polak mengartikan modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Maka modal ialah yang terdapat di neraca sebelah kredit. Sedangkan yang dimaksud barang-barang modal yaitu barang-barang yang ada di perusahaan yang belum digunakan, yaitu yang terdapat di neraca sebelah debit. Sedangkan menurut Prof. Bakker mengartikan modal adalah baik yang berupa konkret yaitu yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun dapat berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang yang ada di neraca sebelah kredit.<sup>3</sup> Menurut Afzalurrahman, modal adalah kekayaan yang membantu menghasilkan kekayaan selanjutnya. Afzalurrahman juga mengatakan Rasulullah SAW menekankan pentingnya modal dalam hadist berikut:

“Tidak akan ada kecemburuan kecuali dalam dua hal yaitu orang yang diberi oleh Allah kekayaan (modal) dan kekuasaan untuk membelanjakannya dalam menegakkan kebenaran dan orang yang dijamin oleh Allah dengan ilmu pengetahuan yang banyak untuk menilai dan mengajarkannya pada orang lain” (H.R. Bukhari).<sup>4</sup>

Sehingga dapat disimpulkan modal merupakan pos yang terdapat di neraca sebelah kanan yang di dapat dari hasil investasi pemilik perusahaan

---

<sup>1</sup> Al Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2013, jilid 3, h. 563.

<sup>2</sup> Atmaja, *Teori ...*, h. 115.

<sup>3</sup> Riyanto, *Dasar-dasar ...*, h. 18-19.

<sup>4</sup> Afzalurrahman, *Muhammad as A Trader*, diterjemahkan oleh Dewi Nurjulianti, dkk, Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 2010, h. 263.



yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehingga mencapai *return* yang diinginkan perusahaan. Pos-pos modal yang ada di sisi kanan neraca seperti hutang lancar, hutang jangka panjang, saham biasa, saham preferen, dan laba ditahan tersebut disebut struktur keuangan. Struktur keuangan perusahaan tersebut perlu dipisahkan antara komponen jangka pendek dan jangka panjangnya agar komposisi akhir pendanaan perusahaan jelas sehingga dibutuhkan manajemen struktur modal. Perbedaan antara struktur keuangan dengan struktur modal yaitu struktur keuangan tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca, sedangkan struktur modal hanya tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana keduanya merupakan golongan dana permanen atau dana jangka panjang. Sehingga struktur modal hanya merupakan sebagian dari struktur keuangan.

Struktur modal suatu perusahaan terdiri dari dua komponen yaitu:

1. Hutang jangka panjang atau modal asing

Hutang jangka panjang merupakan sumber pendanaan eksternal yang waktu jatuh temponya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun.<sup>5</sup> Ada beberapa jenis hutang jangka panjang yaitu:

- Hutang Obligasi (*Bonds-payables*) termasuk dalam surat berharga yang merupakan sebuah sertifikat yang menunjukkan pengakuan perusahaan yang meminjam uang dan telah menyetujui akan membayarnya pada jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan.
- Hutang Hipotek (*Mortgage*) merupakan hutang yang disertai dengan jaminan berupa aset tetap maupun aset tidak berwujud, seperti tanah, gedung, *goodwill*, dan lain-lain.

2. Modal sendiri.

Modal sendiri adalah modal yang berasal atau diperoleh oleh pemilik perusahaan sendiri. Sumber modal sendiri ada yang berasal dari internal perusahaan dan ada yang dari eksternal perusahaan. Modal sendiri dari internal perusahaan yaitu berbentuk keuntungan atau

---

<sup>5</sup> Riyanto, *Dasar-dasar ...*, h. 238.

laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan, sedangkan dari eksternal perusahaan yaitu berbentuk modal dari penanaman saham atau saham yang dimiliki oleh perusahaan.<sup>6</sup>

- Laba ditahan merupakan modal perusahaan yang berasal dari internal yang merupakan sisa laba hasil dari kegiatan operasi yang dimiliki perusahaan dan belum dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden. Laba ditahan biasanya digunakan oleh manajer keuangan untuk kepentingan perusahaan seperti untuk mengembangkan dan memperluas hasil produksi perusahaan.
- Cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan (*Reserve that are surplus*). Cadangan yang dimaksud yaitu cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, cadangan untuk menampung hal atau kejadian yang tidak diduga sebelumnya (Cadangan Umum).<sup>7</sup>
- Saham Biasa (*Common Stock*) merupakan modal sendiri perusahaan dari eksternal perusahaan, yaitu dari para pembeli saham perusahaan. Saham biasa merupakan surat berharga kepemilikan atas suatu perusahaan dan mendapatkan dividen tetap namun, jika terjadi kerugian pemegang saham ikut menanggung risiko kerugian perusahaan. Akan tetapi pemegang saham biasa memiliki hak suara terkait dengan kebijakan operasional perusahaan.
- Saham Preferen merupakan salah satu jenis saham yang pemegang saham memiliki hak lebih daripada pemegang saham biasa. Pemegang saham preferen memiliki hak didahulukan dalam mendapatkan dividen serta tidak ikut menanggung kerugian perusahaan apabila perusahaan

---

<sup>6</sup> Riyanto, *Dasar-dasar ...*, h. 240.

<sup>7</sup> Riyanto, *Dasar-dasar ...*, h. 242.

mengalami kerugian namun, pemegang saham preferen tidak memiliki hak suara terkait dengan kebijakan operasional perusahaan.

Struktur modal menurut Bambang Riyanto adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.<sup>8</sup> Menurut Brigham dan Gapenski, struktur modal merupakan proporsi atau perbandingan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, apakah dengan cara menggunakan hutang, ekuitas atau dengan menerbitkan saham. Menurut Weston dan Copeland, struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham.<sup>9</sup> Sedangkan struktur modal menurut Keown, et.al. merupakan paduan sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber dana permanen yang digunakan perusahaan yang akan memaksimalkan harga saham.<sup>10</sup> Karena tujuan akhir struktur modal adalah menggunakan komposisi sumber pendanaan yang paling optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal secara keseluruhan atau biaya modal rata-rata.<sup>11</sup> Perusahaan harus mengambil keputusan permodalan yang paling optimal sehingga antara hutang dan ekuitas benar-benar bisa menjadi kombinasi yang menghasilkan keuntungan atau *return* bagi perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada nilai perusahaan yang maksimal. Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan *return* yaitu apabila penggunaan hutang yang lebih banyak akan meningkatkan

---

<sup>8</sup> Riyanto, *Dasar-dasar ...*, h. 22.

<sup>9</sup> Ahmad Rodoni dan Herni Ali, *Manajemen Keuangan Modern*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014, h. 129.

<sup>10</sup> Arthur J. Keown, et al., *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN*, diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman dan Dwi Sulisyorini, Jakarta: Salemba Empat, 2000, h. 542.

<sup>11</sup> Martono dan D. Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: EKONESIA, 2007, cet. ke-6, h. 90.

risiko yang ditanggung pemegang saham, namun dengan hutang yang tinggi akan menyebabkan ekspansi *return* atas ekuitas menjadi lebih tinggi.<sup>12</sup>

Pada intinya, struktur modal adalah perbandingan dua komposisi yaitu *debt* dan *equity* suatu perusahaan untuk menghasilkan *return* yang tinggi dengan risiko yang rendah. Sehingga struktur modal diukur dengan menggunakan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) dimana rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang jangka panjang.<sup>13</sup> Rumus untuk mencari *long term debt to equity ratio* yaitu perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan total ekuitas. Hasil dari *long term debt to equity ratio* sama seperti *debt to equity ratio*, apabila hasil *long term debt to equity ratio* lebih dari satu berarti perusahaan lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang untuk membiayai produksinya daripada menggunakan modal sendiri, begitu sebaliknya apabila hasil *long term debt to equity ratio* kurang dari satu berarti perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk membiayai produksinya daripada menggunakan hutang jangka panjang.

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal atau struktur modal menurut Brigham dan Houston antara lain: stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.<sup>14</sup> Menurut Bambang Riyanto, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat bunga, stabilitas dan *earning*, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan.<sup>15</sup> Menurut Lukas Setia Admaja, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah kelangsungan hidup jangka panjang

---

<sup>12</sup> Ambarwati, *MANAJEMEN ...*, h. 2.

<sup>13</sup> Kasmir, *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*, Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2008, h. 159.

<sup>14</sup> Brigham dan Houston, *Dasar-dasar ...*, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, h. 188-190.

<sup>15</sup> Riyanto, *Dasar-dasar ...*, h. 297.

(*Long-run viability*), konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, pajak, cadangan kapasitas peminjaman dan profitabilitas.<sup>16</sup> Ada pula empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal yaitu risiko bisnis, posisi perpajakan perusahaan, fleksibilitas keuangan dan konservatisme atau keagresifan manajemen.<sup>17</sup>

## 2.2 Teori Struktur Modal

Teori struktur modal menjelaskan apakah struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan atau tidak serta menjelaskan bagaimana memperoleh struktur modal yang optimal. Berikut ini beberapa teori yang pernah dikemukakan oleh para ahli mengenai struktur modal suatu perusahaan antara lain:

### 2.2.1 Teori Modigliani dan Miller

Pembahasan mengenai struktur modal modern mulai berkembang sejak munculnya tulisan Modigliani dan Miller tahun 1958. Pada saat itu MM menulis *The Cost of Capital, Corporation Finance, and the Theory of Investment*, dalam *American Economic Review* pada Juni 1958 dan tulisan tersebut menjadi dasar awal teori struktur modal. MM menyatakan bahwa dalam pasar yang baik, nilai pasar suatu perusahaan tidak bergantung pada struktur modal yang pada intinya mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut adalah asumsi-asumsi yang mereka ambil:<sup>18</sup>

1. Tidak ada biaya pialang (broker).
2. Tidak ada pajak.
3. Tidak ada biaya kebangkrutan.

---

<sup>16</sup> Atmaja, *Teori ...*, h. 273-274.

<sup>17</sup> Ambarwati, *MANAJEMEN ...*, h. 2.

<sup>18</sup> Brigham dan Houston. *Dasar-dasar ...*, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, h. 179.

4. Investor dapat meminjam dengan tingkat yang sama seperti perusahaan.
5. Seluruh investor memiliki informasi yang sama seperti manajemen tentang peluang investasi perusahaan di masa depan.
6. EBIT tidak dipengaruhi oleh penggunaan hutang.

Pada tulisan asumsi-asumsi MM diatas, banyak yang menyatakan bahwa hal tersebut tidak realistis karena tidak adanya pajak, namun dari hasil yang tidak relevan dan tidak realistis tersebut dapat dijadikan petunjuk apa yang dibutuhkan jika struktur modal menjadi relevan dan mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Dengan ini menjadi awal penelitian struktur modal modern. Kemudian diawal tahun 1960-an kedua ekonom tersebut kembali menulis tentang teori struktur modal dengan memasukkan faktor pajak kedalam analisis mereka.<sup>19</sup> Dengan proporsi I mengatakan nilai perusahaan dengan hutang akan sama dengan nilai perusahaan tanpa hutang plus penghematan pajak karena bunga hutang. Proporsi II mengatakan bahwa biaya modal saham akan meningkat dengan semakin meningkatnya hutang. Tetapi penghematan dari pajak akan lebih besar dibandingkan dengan penurunan nilai karena kenaikan biaya modal saham.<sup>20</sup> Implikasi dari model MM tersebut adalah perusahaan seharusnya menggunakan hutang sebanyak-banyaknya dengan hampir 100% hutang. Akan tetapi dalam kenyataannya tidak ada perusahaan yang mempunyai hutang sebesar tersebut. Dalam konsep syariah, hampir sama dengan konsep MM dalam hal tidak adanya manfaat penghematan pajak dengan adanya hutang berbasis bunga, karena dalam syariah tidak mengenal bunga (riba). Namun, biaya hutang syariah lebih besar daripada biaya hutang konvensional, jika

---

<sup>19</sup> Brigham dan Houston. *Dasar-dasar ...*, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, h. 306-307.

<sup>20</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2004, h. 306-307.

menggunakan hutang lebih besar risikonya, maka islam mendorong untuk menggunakan ekuitas.<sup>21</sup>

### 2.2.2 Teori *Trade-off*

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan berusaha menyeimbangkan antara keuntungan dari berkurangnya pajak karena adanya bunga hutang dengan biaya kesulitan keuangan karena tingginya proporsi hutang. Dengan proporsi hutang yang tinggi maka semakin besar pembayaran bunga dan kemungkinan penurunan laba bersih semakin besar dan membawa perusahaan berada pada keadaan yang menyulitkan sehingga berpotensi menuju kebangkrutan. Jika perusahaan akan bangkrut, maka akan membayar bunga lebih tinggi dan investor yang menggunakan sekuritas hutang yang dikeluarkan perusahaan sebagai jaminan untuk membayar bunga yang lebih tinggi. Artinya, kenaikan hutang untuk mencapai struktur modal yang optimal akan menimbulkan pilihan (*trade-off*) antara keuntungan penghematan pajak atas peningkatan hutang atau biaya kebangkrutan yang akan terjadi.

Skenario bagi perusahaan syariah yang berkaitan dengan penghematan pajak karena bunga sudah cukup jelas. Skenario tersebut tidak ditemui dalam ekonomi syariah. Maka dari itu teori *Trade-off* sangat tidak relevan untuk perusahaan syariah. Dalam kerangka konsep syariah dapat dikatakan bahwa tidak terdapat penghematan pajak atas biaya bunga karena memang tidak ada hutang berbunga, sedangkan biaya kesulitan keuangan masih cukup relevan dengan diberi sedikit catatan.<sup>22</sup>

Namun demikian, model ini memberikan tiga masukan penting, yaitu:<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Najmudin, *Manajemen ...*, h. 313.

<sup>22</sup> Najmudin, *Manajemen ...*, h. 305-306.

<sup>23</sup> Atmaja, *Teori ...*, h. 260.

- a. Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi variabilitas keuntungannya akan memiliki probabilitas *financial distress* yang besar. Perusahaan semacam ini harus menggunakan sedikit hutang.
- b. Aktiva tetap yang khas (tidak umum), aktiva yang tidak berwujud (*intangible assets*) dan kesempatan bertumbuh akan kehilangan banyak nilai jika terjadi *financial distress*. Perusahaan yang aktiva semacam ini seharusnya menggunakan sedikit hutang.
- c. Perusahaan yang membayar pajak yang tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibanding perusahaan yang membayar pajak yang rendah.

### 2.2.3 Teori *Pecking Order*

Teori ini dikemukakan oleh Stewart C. Mayers. Dalam teori ini terdapat beberapa pemikiran sebagai berikut. Pertama, perusahaan memilih sumber pendanaan internal karena dana tersebut diperoleh tanpa mengakibatkan sinyal negatif yang dapat menurunkan harga saham. Kedua, ketika perusahaan membutuhkan sumber pendanaan eksternal, maka tahap pertama adalah menerbitkan hutang, sedangkan penerbitan ekuitas dilakukan sebagai langkah terakhir. Hal ini menunjukkan penerbitan hutang lebih kecil kemungkinannya dipandang sebagai sinyal buruk oleh para investor. Dengan uraian yang dikemukakan diatas, urutan pendanaan bagi perusahaan dimulai dengan penggunaan laba ditahan, hutang (menjual obligasi), dan terakhir menerbitkan saham baru. Sedangkan urutan pendanaan bagi perusahaan syariah dengan asumsi untuk meminimalkan total biaya dimulai dari ekuitas internal, hutang, ekuitas berbasis *mudharabah*, dan terakhir ekuitas berbasis *musyarakah*.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Najmudin, *Manajemen ...*, h. 302-305.



Beberapa implikasi yang berhubungan dengan teori *pecking order* dibandingkan dengan teori *trade-off*.<sup>25</sup>

1. Tidak ada target jumlah hutang. Menurut teori *trade-off*, perusahaan diminta menyeimbangkan manfaat hutang, seperti penghematan pajak dengan biaya hutang, seperti biaya kesulitan keuangan. Sebaliknya dalam teori *pecking order*, tidak menyatakan target hutang, karena setiap perusahaan berhak memilih rasio penggunaan hutang berdasarkan atas kebutuhan pendanaannya.
2. Perusahaan yang menguntungkan menggunakan hutang yang lebih sedikit. Semakin besar arus kas dari perusahaan yang lebih mampu menghasilkan laba akan meningkatkan kapasitas hutang perusahaan tersebut.
3. Perusahaan menyukai kelonggaran finansial. *Pecking order theory* didasarkan atas kesulitan untuk memperoleh pendanaan dengan biaya yang rasional.

### 2.3 Profitabilitas

Tujuan sebuah perusahaan adalah pastinya untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam penjualannya. Sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan antara lain:<sup>26</sup>

1. Profit margin (*profit argin on sales*)
2. *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Asset* (ROA)
3. *Return on Equity* (ROE)

---

<sup>25</sup> Sudana, *MANAJEMEN ...*, h. 175-176.

<sup>26</sup> Kasmir, *ANALISIS ...*, h. 199.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) atau *Return on Investment* (ROI) karena menunjukkan ukuran yang komprehensif dari profitabilitas perusahaan. Dinyatakan dengan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya atau asetnya.<sup>27</sup> Perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung menggunakan sedikit hutang. Sehingga profitabilitas dan hutang berkorelasi negatif. Sependapat dengan teori *Pecking Order* bahwa ada hubungan negatif antara profitabilitas dengan hutang.<sup>28</sup> Brigham dan Houston, mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengambilan yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.<sup>29</sup> Dalam arti, Tingkat pengembalian yang tinggi (laba yang tinggi) membuat perusahaan lebih cenderung pada penggunaan modal sendiri dari pada hutang dalam mendanai usahanya, begitu sebaliknya jika perusahaan mempunyai tingkat pengembalian yang rendah (laba yang rendah) maka perusahaan memilih menggunakan hutang yang lebih besar untuk mendanai usahanya karena modal sendiri tidak mencukupi. Sedangkan dari teori Modigliani dan Miller berbeda, perusahaan yang tingkat pengembaliannya tinggi cenderung menggunakan hutang yang besar karena dengan menggunakan hutang akan mengurangi jumlah pajak yaitu dengan membayar beban bunga dan biaya hutang yang lain.

## 2.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menggambarkan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sesudahnya.

---

<sup>27</sup> Kasmir, *ANALISIS ...*, h. 202.

<sup>28</sup> Hanafi, *Manajemen ...*, h. 321.

<sup>29</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2001, edisi 8, h. 40.

Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk dibelanjai dengan hutang yang lebih besar, dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang relatif rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan diharapkan bisa menutup semua biaya hutang.<sup>30</sup> Jika penjualan cukup tinggi maka *Earning Per Share* (EPS) dapat dimaksimumkan dengan menggunakan hutang. Disisi lain, pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai harga saham yang tinggi. Oleh karena itu akan menguntungkan perusahaan apabila perusahaan menerbitkan saham dengan memanfaatkan harga yang masih tinggi. Dengan demikian, manajer keuangan perlu mempertimbangkan *trade-off* antara penggunaan hutang dan saham dalam situasi tersebut.<sup>31</sup>

Tingkat pertumbuhan penjualan yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*Internal Growth Rate*) dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*Sustainable Growth Rate*). Tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*Internal growth rate*) merupakan tingkat pertumbuhan penjualan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat pertumbuhan penjualan yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan. Tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*Sustainable growth rate*) adalah tingkat pertumbuhan penjualan maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal.

Pendekatan pertumbuhan penjualan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan

---

<sup>30</sup> Sudana, *MANAJEMEN ...*, h. 185.

<sup>31</sup> Hanafi, *Manajemen ...*, h. 345.

diukur berdasarkan perubahan total pertumbuhan penjualan.<sup>32</sup> Jadi, pertumbuhan penjualan dan hutang berkorelasi positif. Pertumbuhan penjualan diukur dengan perbandingan dari selisih penjualan bersih tahun ini dengan tahun kemaren dan penjualan bersih tahun kemaren. Dari penjelasan diatas diketahui bahwa pertumbuhan penjualan penting dalam penentuan struktur modal.

## 2.5 Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan perbandingan aset tetap dengan total aset perusahaan, dengan kata lain struktur aktiva menggambarkan tentang jumlah kekayaan yang dapat dijadikan jaminan dalam hutang. Struktur aktiva sangat penting pada struktur modal karena apabila perusahaan kesulitan membayar hutang maka aset berwujud dan aset tidak berwujud bisa dijadikan jaminan untuk membayar hutang perusahaan. Struktur aktiva juga penting bagi investor atau pihak yang akan memberi pinjaman kepada perusahaan, guna memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan pemberian hutang. Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Jadi, struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Menurut Riyanto, kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar daripada modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap.<sup>33</sup>

Perusahaan dengan aset tetap yang memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang dan perusahaan dengan aset lancar yang lebih banyak, yang nilainya akan tergantung dari profitabilitas perusahaan, akan menggunakan utang yang

---

<sup>32</sup> Syafrida Hani dan Dilla Ainur Rahmi, *Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Pendanaan Eksternal*, Jurnal Manajemen & Bisnis. Vol. 14, 2014, h. 92.

<sup>33</sup> Riyanto, *Dasar-dasar ...*, h. 298.

lebih sedikit.<sup>34</sup> Akan tetapi terdapat pendapat pada buku lain bahwa perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar dari pada komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva, dapat menggunakan hutang yang lebih besar untuk membiayai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan aktiva lancar.<sup>35</sup> Namun pada kenyataan semua itu bergantung pada kebijakan manajer keuangan masing-masing perusahaan. Menurut Riyanto, kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed asset*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.<sup>36</sup>

Hutang bisa mendorong manajer untuk melakukan investasi yang suboptimal. Karena itu perusahaan yang mempunyai kesempatan investasi yang banyak (*tangible asset* yang kecil) akan menggunakan hutang yang lebih sedikit. Dengan kata lain ada hubungan negatif antara struktur aktiva dengan hutang. Namun model pajak dan keagenan memperkirakan ada hubungan positif antara struktur aktiva dengan hutang.<sup>37</sup> Karena struktur aktiva merupakan perbandingan antara aset tetap atas total aset maka struktur aktiva diukur menggunakan rasio aktiva tetap (*Fixed Asset Ratio/ FAR*) yaitu perbandingan aktiva tetap dengan total aset perusahaan.

## 2.6 Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasional perusahaan di masa mendatang. Risiko bisnis mewakili tingkat risiko dari operasi-operasi perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Risiko bisnis diukur dengan deviasi standar dari ROE (*Return on Equity*). Deviasi standar ROE ( $\sigma$  ROE) mengukur variabilitas ROE-ROE perusahaan

---

<sup>34</sup> Hanafi, *Manajemen ...*, h. 345.

<sup>35</sup> Sudana, *MANAJEMEN ...*, h. 185.

<sup>36</sup> Riyanto, *Dasar-dasar ...*, h. 298.

<sup>37</sup> Hanafi, *Manajemen ...*, h. 321.

dari nilai ROE yang diproyeksi perusahaan.<sup>38</sup> Risiko bisnis (*bussiness risk*) dalam artian *stand alone risk* adalah suatu fungsi dari ketidakpastian yang inheren di dalam proyeksi pengembalian atas modal yang diinvestasikan dalam sebuah perusahaan.<sup>39</sup> Risiko bisnis yang dimiliki perusahaan adalah tingkat risiko yang melekat pada operasi perusahaan apabila menggunakan hutang. Semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan, semakin rendah rasio hutangnya. Perusahaan dengan risiko bisnis atau volatilitas aset yang tinggi mempunyai rasio hutang yang rendah.<sup>40</sup>

Risiko bisnis dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:<sup>41</sup>

- a. Variabilitas permintaan. Semakin pasti permintaan untuk produk perusahaan, ceteris paribus, semakin rendah risiko bisnis.
- b. Variabilitas harga. Semakin mudah harga berubah, semakin besar risiko bisnis.
- c. Variabilitas biaya input. Semakin tidak menentukan biaya input, semakin besar risiko bisnis.
- d. Kemampuan menyesuaikan harga jika ada perubahan biaya. Semakin besar kemampuan ini, semakin kecil risiko bisnis.
- e. Tingkat penggunaan biaya tetap (*operating leverage*). Semakin tinggi *operating leverage*, semakin besar risiko bisnis. Pada umumnya, semakin besar biaya tetap, biaya variabel cenderung mengecil. Sebaliknya, biaya tetap yang kecil pada umumnya membawa konsekuensi biaya variabel yang besar.

Risiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. Tingkat risiko bisnis perusahaan juga mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, tingkat risiko bisnis yang rendah maka investor berani menanamkan modalnya, begitu sebaliknya. Kemampuan

---

<sup>38</sup> Atmaja, *Teori ...*, h. 225.

<sup>39</sup> Dari Brigham (2006) dan Van Home (2007) oleh Ambarwati, *MANAJEMEN ...*, h. 3.

<sup>40</sup> Dari Myers oleh Najmudin, *Manajemen ...*, h. 315.

<sup>41</sup> Atmaja, *Teori ...*, h. 226.

perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya bergantung pada tingkat risiko bisnis yang dihadapi.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1.	Asih Suko Nugroho (2006)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti Yang <i>Go-Public</i> di Bursa Efek Jakarta Untuk Periode Tahun 1994 – 2004	Struktur Modal, <i>Operting Leverage</i> , Likuiditas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, <i>Price Earning Ratio</i> dan Profitabilitas	Variabel Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal. Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal. <i>Operting Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
2.	Mahindri Sri Wulansari (2007)	Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, <i>Operating Leverage</i> , Pertumbuhan Aktiva, Profitabilitas, dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur <i>Go Public</i> di Bursa Efek Jakarta.	Struktur Modal, Struktur Aktiva, <i>Operating Leverage</i> , Pertumbuhan Aktiva, Profitabilitas, dan <i>Dividend Payout Ratio</i> .	Secara simultan, variabel Struktur Aktiva, <i>Operating Leverage</i> , Pertumbuhan Aktiva, Profitabilitas, dan <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Secara parsial, variabel Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aktiva dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan variabel , <i>Operating Leverage</i> , <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

3.	Friska Firnanti (2011)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Bisnis, <i>Time Interest Earned</i> , Pertumbuhan Aset.	Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan, sedangkan Profitabilitas, <i>Time Interest Earned</i> , dan Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
4.	Rista Bagus Santika, Bambang Sudiyatno (2011)	Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Profitabilitas.	Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan. Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan.
5.	Michael Angelo Cortez, Stevie Susanto (2012)	The Determinants Of Corporate Capital Structure: Evidence From Japanese Manufacturing Companies	<i>Capital Structure, Tangibility, Profitability, Non-Debt Tax Shield, Size, Growth In Fixed Assets, And Growth In Total Assets.</i>	<i>Size, Growth In Fixed Assets</i> , dan <i>Growth In Total Assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. <i>Tangibility, Profitability, Non-Debt Tax Shield</i> berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
6.	Teddy Chandra (2012)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia	Struktur modal, <i>profitability, growth opportunity, tangibility, size, dividend, liquidity, business risk.</i>	Variabel Profitability berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan Tangibility berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal. Size dan Business Risk mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal. Sebaliknya variabel Growth Opportunity, Dividen dan



				Liquidity tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal.
7.	Meidera Elsa Dwi Putri (2012)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Struktur Modal, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan.	Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
8.	Na'imatul Mar'ah (2012)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Daftar Efek Syari'ah	Struktur Modal, struktur aktiva, <i>size</i> , profitabilitas, <i>growth opportunities</i> , risiko bisnis dan pajak	Secara simultan Struktur Aktiva, <i>Size</i> , Profitabilitas, <i>Growth Opportunities</i> , Risiko Bisnis dan Pajak mempengaruhi Struktur Modal. Sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap Struktur Modal adalah Struktur Aktiva Dan Profitabilitas sedangkan variabel <i>Size</i> , <i>Growth Opportunities</i> , Risiko Bisnis Dan Pajak secara parsial tidak mempengaruhi Struktur Modal.
9.	Ali Mustaqim (2012)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan	Struktur Modal, <i>Operating Leverage</i> , Struktur Aktiva, Profitabilitas, Risiko Bisnis,	Variabel Likuiditas yang berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan variabel lainnya yaitu <i>Operating Leverage</i> , Struktur Aktiva,

		Pertambahan Yang Termasuk Dalam Daftar Efek Syariah	Ukuran Perusahaan dan Likuiditas.	Profitabilitas, Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
10.	Syafrida Hani, Dilla Ainur Rahmi (2014)	Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Pendanaan Eksternal	Struktur Pendanaan Eksternal, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva.	Secara parsial dan simultan Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva tidak mempengaruhi Pendanaan Eksternal.
11.	Mega Junita Azwir Nasir Elfi Ilham (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, <i>Operating Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012	Struktur Modal, Profitabilitas, Prtumbuhan Aset, <i>Operating Leverage</i> , Ukuran Perusahaan.	Pertumbuhan Aset dan <i>Operating Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
12.	Ni Putu Yuliana Ria Sawitri dan Putu Vivi Lestari (2015)	Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal	Struktur Modal, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan.	Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal sedangkan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
13.	Nudzunul Fiara	Pengaruh Pertumbuhan	Struktur Modal, Pertumbuhan	Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva berpengaruh

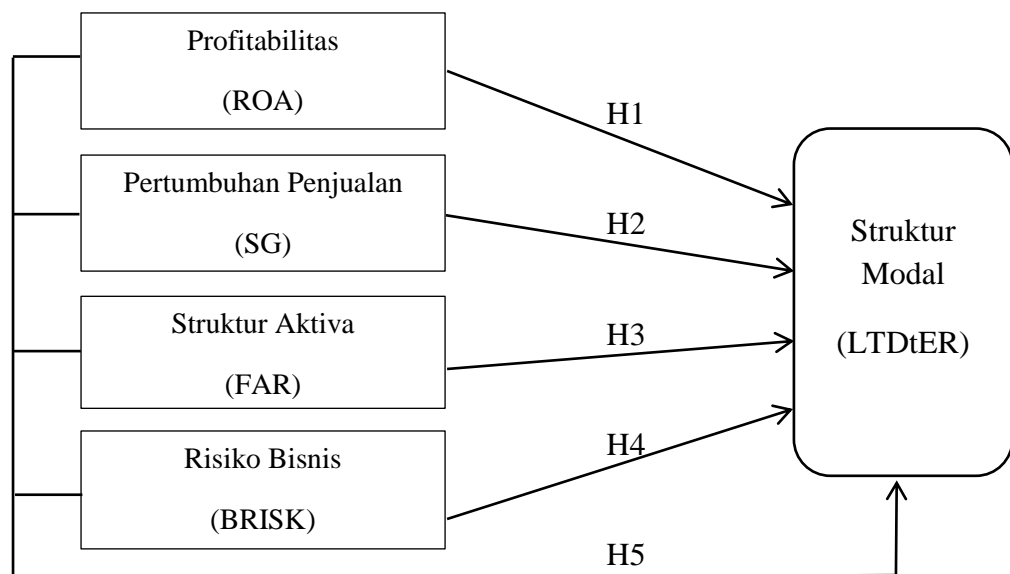
	Thausyah, Suwitho (2015)	Penjualan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	Penjualan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas.	tidak signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.
14.	Cicilia Kadek Lia Erosvitha, Ni Gusti Putu Wirawati (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis Pada Struktur Modal	Struktur Modal, Profitabilitas, Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis.	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan pada Struktur Modal, Set Kesempatan Investasi dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan pada Struktur Modal, dan Risiko Bisnis tidak berpengaruh pada Struktur Modal.

Sumber: Berbagai jurnal yang dipublikasikan

## 2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran Teoritik**



## 2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka teori diatas maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Hipotesa Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (LTDtER)  
 $H_0$  : Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal (LTDtER).  
 $H_1$  : Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (LTDtER).
- 2) Hipotesa Pertumbuhan Penjualan (SG) terhadap Struktur Modal (LTDtER)  
 $H_0$  : Pertumbuhan penjualan (SG) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal (LTDtER).  
 $H_2$  : Pertumbuhan penjualan (SG) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (LTDtER).
- 3) Hipotesa Struktur Aktiva (FAR) terhadap Struktur Modal (LTDtER)  
 $H_0$  : Struktur aktiva (FAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal (LTDtER).  
 $H_3$  : Struktur aktiva (FAR) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (LTDtER).
- 4) Hipotesa Risiko Bisnis (BRISK) terhadap Struktur Modal (LTDtER)  
 $H_0$  : Risiko bisnis (BRISK) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal (LTDtER).  
 $H_4$  : Risiko bisnis (BRISK) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (LTDtER).
- 5) Hipotesa Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan (SG), Struktur Aktiva (FAR) dan Risiko Bisnis (BRISK) terhadap Struktur Modal (LTDtER)  
 $H_0$  : Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan (SG), Struktur Aktiva (FAR) dan Risiko Bisnis (BRISK) secara bersama-sama tidak mempengaruhi Struktur Modal (LTDtER).

H<sub>5</sub> : Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan (SG), Struktur Aktiva (FAR) dan Risiko Bisnis (BRISK) secara bersama-sama mempengaruhi Struktur Modal (LTDtER).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah untuk menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta, atau dapat didefinisikan data adalah kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Data yang baik harus akurat, relevan dan *up to date*.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam numerik atau angka, dengan meliputi laporan keuangan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi triwulanan periode tahun 2013-2015.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Secara umum data yang tersedia dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua sumber, yaitu data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*). Data primer yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung yaitu dengan observasi (pengamatan), survey (wawancara), ataupun kuesioner (angket). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung melainkan diperoleh ataupun yang tersedia didalam organisasi dimana penelitian dilakukan ataupun data yang diperoleh dari pihak lain di luar organisasi, misalnya berupa data laporan-laporan yang dipublikasikan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>2</sup> Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang diperoleh peneliti dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di <http://www.ojk.co.id>.

---

<sup>1</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian KUANTITATIF: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, cet. ke-1, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013, h. 16.

<sup>2</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah, *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, Malang: Media Nusa Creative, 2016, h. 142-150.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan sektor Aneka Industri yang terdaftar di ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) yang bertahan selama periode penelitian tahun 2013-2015 dan diketahui terdapat 20 perusahaan.

Sedangkan sampel penelitian ini didapat dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>4</sup> Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel berdasarkan pada kriteria berikut ini:

1. Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI selama periode 2013-2015 yang menggunakan kurs uang rupiah Indonesia (Rp).
2. Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI selama periode 2013-2015 yang tidak mengalami kerugian.
3. Perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI selama periode 2013-2015 yang menyediakan laporan keuangan triwulanan.

Berdasarkan kriteria yang menjadi sampel diatas, didapat 9 perusahaan sektor aneka industri yang memenuhi syarat untuk penelitian. Sembilan perusahaan tersebut disajikan pada tabel 3.1 berikut.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*, Bandung: ALFABETA, 2015, h. 80-81.

<sup>4</sup> Sugiyono, *METODE ...*, h. 85.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No	Nama Perusahaan
1	PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO)
2	PT. Sepatu Bata Tbk. (BATA)
3	PT. KMI Wire and Cable Tbk. (KBLI)
4	PT. Kabelindo Murni Tbk. (KBLM)
5	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. (SCCO)
6	PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM)
7	PT. Star Petrochem Tbk. (STAR)
8	PT. Trisula International Tbk. (TRIS)

Sumber: ojk.co.id yang telah diolah

Sembilan sampel perusahaan diatas selama periode tahun 2013-2015 terdapat laporan keuangan triwulanan yang dimulai dari triwulan kedua setiap tahunnya terdapat sebanyak 9 laporan keuangan pada setiap perusahaan. Jadi data yang digunakan peneliti berjumlah 72 laporan keuangan, dengan rincian 9 laporan keuangan PT. Astra Otoparts Tbk, 9 laporan keuangan PT. Sepatu Bata Tbk, 9 laporan keuangan PT. KMI Wire and Cable Tbk, 9 laporan keuangan PT. Kabelindo Murni Tbk, 9 laporan keuangan PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk, 9 laporan keuangan PT. Selamat Sempurna Tbk, 9 laporan keuangan PT. Star Petrochem Tbk dan 9 laporan keuangan PT. Trisula International Tbk.

Adapun data yang akan diambil berbentuk data *pooling*. Data *pooling* atau disebut juga data panel atau *pooled* data adalah gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu/ruang).<sup>5</sup> Data *time series* (antar waktu) adalah data yang disusun secara kronologis menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data runtut waktu menunjukkan periode penelitian yang runtut, yaitu tahun 2013-2015 secara triwulan. Data *cross section* (antar individu/ruang) adalah data dari hasil observasi entitas yang berbeda dimana variabel tersebut diukur pada satu titik waktu yang sama.

---

<sup>5</sup> Damodar Gujarati, *Basic Econometrics 4<sup>th</sup> Edition*, Newyork: McGraw Hill Inc, 2003, h. 637.



Data silang tempat menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, yaitu 9 perusahaan.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulam data dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta yang hendak diteliti.<sup>6</sup> Dokumentasi sendiri berarti catatan atas peristiwa masa lalu. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di <http://www.ojk.co.id> kemudian diseleksi untuk diolah lebih lanjut.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah menelaah maupun mengutip langsung dari sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dapat di gunakan sebagai landasan teori dan menggunakan fasilitas serta sarana perpustakaan untuk melengkapi data yang sudah ada.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menjelaskan kekuatan dan pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di ISSI, penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda serta dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan program aplikasi statistik IBM SPSS 20.

---

<sup>6</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012, h. 130.

### 3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, persentase dan standar deviasi.<sup>7</sup>

Analisis Statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data sedangkan kurtosis untuk mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol.<sup>8</sup>

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis linier berganda, variabel-variabel penelitian perlu diuji apakah memenuhi asumsi klasik persamaan regresi berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpang asumsi-asumsi klasik. Pengujian tersebut dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *METODE ...*, h. 115-116.

<sup>8</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, edisi 5, h. 19-21.

distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan Histogram dan grafik Normal P-P Plot. Normalitas pada prinsipnya dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik Normal P-P Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya, dengan dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data yang menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.<sup>10</sup> Uji Multikolonieritas dalam penelitian ini menggunakan ukuran Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Nilai *Tolerance*. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan VIF  $\geq 10$  dan bagi peneliti harus menentukan tingkat

---

<sup>9</sup> Ghozali, *Aplikasi ...*, h. 163.

<sup>10</sup> Ghozali, *Aplikasi ...*, h. 105.

kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Dari hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya 95%.

### 3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).<sup>11</sup> Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dilakukan Uji Durbin-Watson (DW test). Dengan dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ) maka autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila DW lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila DW terletak antara  $(du)$  dan  $(dl)$  atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari

---

<sup>11</sup> Ghozali, *Aplikasi ...*, h. 110.

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan Grafik Plot dengan dasar analisis sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).<sup>13</sup> Berikut adalah model analisis regresi linier berganda:

$$Y_i = b_{0i} + b_{1i} X_{1i} + b_{2i} X_{2i} + \dots + b_{ni} X_{ni} + e_i$$

Dimana:

- |                          |   |
|--------------------------|---|
| $Y_i$                    | = Variabel dependen/ terikat pada periode i           |
| $b_{0i}$                 | = Intercept dari persamaan regresi/ konstanta         |
| $b_{1i}, b_{2i}, b_{ni}$ | = Koefisien regresi variabel $X_{1i}, X_{2i}, X_{ni}$ |
| $X_{1i}, X_{2i}, X_{ni}$ | = Variabel independen/ bebas pada periode i           |
| $e_i$                    | = Koefisien Pengganggu                                |

<sup>12</sup> Ghozali, *Aplikasi ...*, h. 139.

<sup>13</sup> Ghozali, *Aplikasi ...*, h. 96.

Dalam penelitian ini persamaan regresinya menjadi:

$$\text{DER} = b_{0i} + b_{1i} \text{ROA} + b_{2i} \text{SG} + b_{3i} \text{FAR} + b_{4i} \text{BRISK} + e_i$$

### 3.4.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah yang diajukan, dan jawaban itu masih akan diuji kembali kebenarannya, maka dari itu diperlukan pengujian hipotesis.<sup>14</sup> Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji signifikansi simultan (Uji Statistik F), uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) dan analisis koefisien determinasi.

#### 3.4.4.1 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikan Simultan yaitu menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Adapun pengujiannya yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Tingkat signifikan menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).
- 2) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0 =$  diterima dan  $H_a =$  ditolak
- 3) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0 =$  ditolak dan  $H_a =$  diterima

#### 3.4.4.2 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji Signifikan Parsial yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara

---

<sup>14</sup> Hermawan dan Amirullah, *METODE ...*, h. 79.

<sup>15</sup> Ghozali, *Aplikasi ...*, h. 98.

individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun pengujiannya yaitu dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Tingkat signifikan menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).
- 2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a =$  ditolak
- 3) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a =$  diterima

#### 3.4.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Begitu sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat rendah. Kelemahan menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka dari itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen

---

<sup>16</sup> Ghozali, *Aplikasi ...*, h. 98-99.

ditambahkan ke dalam model. Nilai Adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif.<sup>17</sup>

### 3.5 Identifikasi Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian, secara umum variabel adalah semua faktor yang berperan dalam proses penelitian.<sup>18</sup> Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (*dependent variable*) atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen.<sup>19</sup> Variabel independen pada penelitian ini yaitu Struktur Modal (Y).
2. Variabel Independen (*independent variable*) atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen.<sup>20</sup> Variabel dependen pada penelitian ini terdiri dari:
  - a. Profitabilitas ( $X_1$ ),
  - b. Pertumbuhan penjualan ( $X_2$ ),
  - c. Struktur aktiva ( $X_3$ ), dan
  - d. Risiko bisnis ( $X_4$ )

### 3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasional kontrak supaya dapat diukur. Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 3.2.

---

<sup>17</sup> Ghozali, *Aplikasi ...*, h. 97.

<sup>18</sup> Hermawan dan Amirullah, *METODE ...*, h. 91.

<sup>19</sup> Hermawan dan Amirullah, *METODE ...*, h. 95.

<sup>20</sup> Hermawan dan Amirullah, *METODE ...*, h. 95.



**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel penelitian</b>	<b>Definisi</b>	<b>Rumus</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Struktur Modal	Perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. (Riyanto, 2001)	$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam penjualan.	$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan	Perubahan total penjualan perusahaan.	$\text{SG} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } (t-1)}{\text{Net Sales } (t-1)}$	Rasio
Struktur Aktiva	Perbandingan aset tetap dengan total aset perusahaan.	$\text{FAR} = \frac{\text{Fixed Aset}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Risiko Bisnis	Ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan di masa mendatang. (Admaja, 2008)	$\text{BRISK} = \sigma \text{ ROE}$	Rasio

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen ISSI terdiri dari keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Daftar Efek Syariah (DES) yang direview setiap 6 bulan sekali yaitu di bulan Mei dan November serta dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga dilakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari DES. Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal penerbitan DES yaitu Desember 2007. Indeks Saham Syariah Indonesia diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Sejak itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai dua indeks harga saham syariah yaitu Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).<sup>1</sup>

##### **4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Sampel**

Perusahaan aneka industri merupakan salah satu sektor kedua (Industri Manufaktur) dan memiliki sub sektor yaitu mesin dan alat berat, otomotif dan komponen, tekstil dan garmen, alas kaki, kabel, dan elektronika. Setelah dilakukan teknik pengambilan sampel, dari populasi sebanyak 20 perusahaan aneka industri yang terdaftar di ISSI

---

1

<http://www.idx.co.id/idid/beranda/produkdanlayanan/pasarsyariah/indeksahamsyariah.aspx>, diakses 24 Oktober 2017

periode tahun 2013-2015, yang memenuhi kriteria untuk penelitian hanya 9 perusahaan. Daftar perusahaan aneka industri yang menjadi sampel penelitian yaitu:

## **1. PT. Astra International Tbk**

### **a. Profil Perusahaan**

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated.

Alamat Kantor Pusat : Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II,  
Jakarta Utara 14330 – Indonesia.

Telp. : (62-21) 6522555

Fax. : (021) 6530 4957

Website : <http://www.astra.co.id>

Email Corporate : [purel@ai.astra.co.id](mailto:purel@ai.astra.co.id)

Rekrutmen : [arc@ai.astra.co.id](mailto:arc@ai.astra.co.id)

Investor Relation : [irel@ai.astra.co.id](mailto:irel@ai.astra.co.id)

### **Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris : Budi Setiadharna

Komisaris Independen : 1. Sidharta Utama  
2. Mari Elka Pangestu  
3. Muhamad Chatib Basri  
4. Michinobu Sugata

Komisaris : 1. Anthony John Liddell Nightingale  
2. Benjamin William Keswick  
3. Mark Spencer Greenberg  
4. Jonathan Chang  
5. David Alexander Newbigging  
6. John Raymond Witt  
7. Adrian Teng Wei Ann

**Direksi**

Presiden Direktur	: Prijono Sugiarto
Direktur Independen	: Gunawan Geniusahardja
Direktur	: 1. Djoko Pranoto 2. Widya Wiryawan 3. Sudirman M. Rusdi 4. Johannes Loman 5. Suparno Djasmin 6. Bambang Widjanarko Santoso 7. Djony Bunarto Tjondro 8. Chiew Sin Cheok 9. Gidion Hasan

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, Astra International Tbk (ASII) bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI).

Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000

saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.<sup>2</sup>

#### **b. Visi dan Misi Perusahaan**

- Visi Perusahaan : 1. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan baik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi.
2. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggungjawab sosial serta ramah lingkungan.
- Misi Perusahaan : Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.
- Filosofi perusahaan : 1. Menjadi Milik yang Bermanfaat bagi Bangsa dan Negara.
2. Memberikan Pelayanan Terbaik kepada Pelanggan
3. Menghargai individu dan Membina Kerja Sama
4. Senantiasa Berusaha Mencapai yang Terbaik

---

<sup>2</sup> <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-asii/> , diakses 24 Oktober 2017.

## 2. PT. Astra Otoparts Tbk

### a. Profil Perusahaan

Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991.

Alamat Kantor Pusat : Jl. Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2,  
Kelapa Gading, Jakarta 14250 –  
Indonesia.

**Telp.** : (021) 460 3550, 460 7025

**Fax.** : (021) 460 3563, 4607009

Website : <http://www.component.astra.co.id>

Public Relation & Corp. Sec.: [contact@component.astra.co.id](mailto:contact@component.astra.co.id)

Investor Relation : [investor@component.astra.co.id](mailto:investor@component.astra.co.id)

### Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : 1. Djony Bunarto Tjondro  
2. Sudirman Maman Rusdi  
3. Johannes Loman

Komisaris independen : 1. Agus Tjahajana Wirakusumah  
2. Bambang Trisulo  
3. Angky Utarya Tisnadisastra

Komisaris : 1. Johnny Darmawan Danusasmida  
2. Chiew Sin Cheok

### Direktur

Presiden Direktur : Hamdhani Dzulkarnaen Salim

Direktur Independen : Djangkep Budhi Santoso

Direktur : 1. Aurelius Kartika Hadi Tan  
2. Hugeng Gozali  
3. Agus Baskoro  
4. Lay Agus  
5. Kusharijono  
6. Yusak Kristian Solaeman

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor.

Produk-produk suku cadang unggulan Astra Otoparts, antara lain: aki untuk kendaraan roda dua dan roda empat (merek GS, Incoe, dan Aspira), ban untuk kendaraan roda dua dan truk (Aspira dan Aspira Premio), suku cadang kendaraan roda dua dan roda empat (Aspira, Federal, KYB, dan TDW) dan pelumas untuk kendaraan roda empat dan industri (Shell Helix Astra dan HEO (Heavy Equipment Oil)). Selain itu, Astra Otoparts juga menjalin kerjasama dengan mendirikan anak perusahaan patungan bersama pemasok komponen terkemuka dari Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China, dan Taiwan, antara lain: Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akashi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Aktiebolaget SKF, Asano Gear, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoku Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, MetalArt, NHK Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyoda Gosei, Toyota Industries, dan Visteon.

Pada tanggal 29 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga perdana sebesar Rp575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-auto/> , diakses 24 Oktober 2017.

### **b. Visi dan Misi Perusahaan**

Visi Perusahaan : Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha pilihan utama di Indonesia dengan didukung kemampuan *engineering* yang handal.

Misi Perusahaan : 1. Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri otomotif di Indonesia dan regional.  
2. Menjadi warga usaha yang bertanggungjawab dan memberikan kontribusi positif kepada *stakeholders*.

## **3. PT. Sepatu Bata Tbk**

### **a. Profil Perusahaan**

Sepatu Bata Tbk (BATA) didirikan tanggal 15 Oktober 1931. Fasilitas produksi sepatu bata terletak di Purwakarta. BATA adalah anggota Bata Shoe Organization (BSO) yang mempunyai kantor pusat di Lausanne, Switzerland. BSO merupakan produsen terbesar penghasil sepatu di dunia yang beroperasi di banyak negara, menghasilkan serta menjual jutaan pasang sepatu setiap tahun.

Alamat Kantor Pusat : Jl. RA. Kartini Kav. 28 Cilandak Barat,  
Jakarta Selatan 12430

Telp. : +62-21 750 5353

Fax. : +62-21 750 5354

Website : <http://www.bata.co.id>

E-mail : [id.customerservice@bata.com](mailto:id.customerservice@bata.com)



**Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris : Muhammad Imran Malik

Komisaris : 1. Jorge Domingo Carbajal Gutierrez  
2. Shaibal Sinha

Komisaris Independen : 1. Hanafiah Djajawinata  
2. Farid Harianto

**Direktur**

Presiden Direktur : Carlos Eduardo Garces Reyes

Direktur : 1. Fransisco Javier Ortega Vasquez  
2. Ricardo Lumalessil  
3. Hatta Tutuko

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, BATA bergerak di bidang usaha memproduksi sepatu kulit, sepatu dari kain, sepatu santai dan olah raga, sandal serta sepatu khusus untuk industri, impor dan distribusi sepatu serta aktif melakukan ekspor sepatu. Merek-merek utama yang dimiliki BATA, diantaranya terdiri dari Bata, North Star, Power, Bubblegummers, Marie Claire, dan Weinbrenner. Bata telah mempengaruhi tren dan alas kaki anda dengan keanggunan dan karakter selama 120 tahun di seluruh dunia. Sejak didirikan oleh Thomas Bata pada tahun 1894, perusahaan telah berada di garis depan inovasi, tidak hanya dalam produksi dan desain gaya baru, tetapi dalam penciptaan model bisnis yang memungkinkan respon yang cepat terhadap perubahan pasar. Hari ini, Bata menawarkan visi gaya dan fashion untuk mencerminkan gambaran Anda sendiri, dibuat untuk Anda dan juga dengan Anda.

Pada tanggal 06 Februari 1982, BATA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BATA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.200.000 saham dengan nilai nominal

Rp1.000,- per saham serta harga penawaran Rp1.275,- per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Maret 1982.<sup>4</sup>

#### **b. Visi dan Misi Perusahaan**

Visi Perusahaan : Memperkuat posisi Bata sebagai pemimpin bisnis alas kaki di Indonesia dan meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Misi Perusahaan : Mampu bersaing dan berkembang sehat dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan.

### **4. PT. KMI Wire and Cable Tbk**

#### **a. Profil Perusahaan**

KMI Wire and Cable Tbk (dahulu GT Kabel Indonesia Tbk) (KBLI) didirikan tanggal 09 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing “PMA” dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974.

Alamat Kantor Pusat : Wisma Sudirman Lt. 5, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220.

Alamat Pabrik : Jalan Raya Bekasi Km 23,1, Cakung, Jakarta Timur.

Telp : +62-21-4601733

Fax. : +62-21-4601738 / +62-21-4610588

Website : <http://www.kmiwire.com>

General Information : [kmi@kmi.co.id](mailto:kmi@kmi.co.id)

---

<sup>4</sup> <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-bata/> , diakses 24 Oktober 2017.

Domestic Marketing Sales : domesticmarketing@kmi.co.id

Overseas Marketing Sales : overseasmarketing@kmi.co.id

Raw Material Procurement : purchase@kmi.co.id

### **Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris : Sudrajat

Wakil Presiden Komisaris : HermanNursalim

Komisaris : Todo Sihombing

Komisaris Independen : 1. Drs. Rasidi,MA  
2. Drs. Ferdinandus Harnantoko

### **Direktur**

Presiden Direktur : TonyWongsonegoro

Direktur Independen : Lie Thwan Hian

Direktur : 1. Ng Haker Larson  
2. Ignatius Iming Sujana  
3. Lim Fui Liong

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KBLI terutama meliputi bidang pembuatan kabel dan kawat aluminium dan tembaga serta bahan baku lainnya untuk listrik, elektronika, telekomunikasi, baik yang terbungkus maupun tidak terbungkus, beserta seluruh komponen, suku cadang, asesoris yang terkait dan perlengkapan-perengkapannya, termasuk teknik rekayasa kawat dan kabel.

KBLI memproduksi lebih dari 2.000 jenis dan ukuran kabel, diantaranya kabel listrik tegangan rendah dan menengah, kabel kontrol serta kabel spesial lainnya seperti kabel data/instrumen, kabel flame retardant dan tahan api, kabel berjaket nylon dll. Selain itu, KBLI juga memproduksi berbagai jenis penghantar telanjang berbahan kawat tembaga, aluminium dan aluminium campuran yang banyak digunakan untuk transmisi dan distribusi tenaga listrik saluran udara.

Pada tanggal 08 Juni 1992, KBLI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KBLI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 1992.<sup>5</sup>

#### **b. Visi dan Misi Perusahaan**

Visi Perusahaan : Memantapkan posisi PT. KMI Wire and Cable Tbk sebagai produsen kabel yang maju, tangguh dan terpercaya.

Misi Perusahaan :

1. Memeberikan produk dan pelayanan terbaik untuk pelanggan.
2. Menjaga hubungan kemitraan yang saling menghargai.
3. Memberdayakan karyawan dengan memajukan budaya kerja profesional.
4. Meningkatkan daya saing melalui inovasi berkelanjutan.
5. Meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

### **5. PT. Kabelindo Murni Tbk**

#### **a. Profil Perusahaan**

Kabelindo Murni Tbk (KBLM) didirikan tanggal 11 Oktober 1979 dengan nama PT Kabel Indonesia (Kabelindo) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979.

---

<sup>5</sup> <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kbli/> , diakses 24 Oktober 2017.

Alamat Kantor Pusat dan Pabrik : Jl. Rawagirang No. 2,  
Kawasan Industri  
Pulogadung, Jakarta Timur  
13930 – Indonesia.

Telp. : (62-21) 460 9065, 460 9550

Fax. : (62-21) 460 9064, 460 4271

Website : <http://www.kabelindo.co.id>

E-mail : [sales@kabelindo.co.id](mailto:sales@kabelindo.co.id)

#### **Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris : Soepono

Komisaris Independen : D.N. Adnyana

Komisaris : Budi Setiono Santoso

#### **Direktur**

Presiden Direktur : Nicodemus M. Trisnadi

Direktur Independen : Tan Robert Tanto

Direktur : Wibowo

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KBLM bergerak dalam bidang industri pembuatan kabel listrik, kabel telepon serta yang berhubungan dengan perlengkapan kabel. Selain itu, Kabelindo melalui anak usaha beroperasi secara efisien dan produktif.menjalankan usaha perhotelan dengan merek The Pade (PT Hotelindo Murni) dan jasa konstruksi bangunan elektrikal (energi baru dan terbarukan) (PT Aruna Solar Indonesia).

Pada tahun 1992, KBLM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KBLM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.100.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.000,- per saham. Saham-saham tersebut

dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juni 1992.<sup>6</sup>

#### **b. Visi dan Misi Perusahaan**

Visi Perusahaan : Menjadikan KABELINDO sebagai mitra strategis di bidang ketenagalistrikan dan telekomunikasi di Indonesia dengan memperhatikan aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan.

Misi Perusahaan : 1. Memproduksi kabel yang berkualitas, untuk menunjang pengembangan ketenagalistrikan dan telekomunikasi, agar mencapai kepuasan pelanggan yang optimal dengan memperhatikan aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Pencemaran Lingkungan.

2. Sumber daya manusia yang memiliki integritas dan kompetensi, menjadi kunci utama untuk beroperasi secara efisien dan produktif.

3. Menghasilkan laba bersih dan menjaga arus kas positif.

---

<sup>6</sup> <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kblm/> , diakses 24 Oktober 2017.

Nilai Dasar Perusahaan : Keterbukaan, Kebersamaan,  
Integritas, Bernilai Tambah

## 6. PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk

### a. Profil Perusahaan

Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SUCACO Tbk) (SCCO) didirikan 09 Nopember 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Oktober 1972.

Alamat Kantor Pusat : Jl. Kebon Sirih 71, Jakarta 10340

Alamat Pabrik : Jl. Daan Mogot, Km.16, Jakarta Barat; Jl. Raya Pejuang Km. 2, Bekasi; Jl. Raya Cikarang Cibarusah Km. 7,5 No. 20A, Cikarang; dan Jl. Kalisabi No. 61, Tangerang.

Telp. : (021) 310-0525, 310-1525

Fax. : (021) 319-31119

Website : <http://www.sucaco.com>

E-mail : corpsec@sucaco.com

### Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Elly Soepono

Wakil Komisaris : Shigeru Endo

Komisaris Independen : Dewa Nyoman Adnyana

### Direktur

Presiden Direktur : Bayu Adiwijaya Soepono

Direktur Independen : Teddy Rustiadi

Dirktur : 1. Nicodemus M Trisnadi  
2. Sani Iskandar Darmawan

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SUCACO adalah memproduksi bermacam-

macam kabel (kabel listrik, kabel telekomunikasi dan kawat Enamel), produk-produk yang berhubungan berikut bahan bakunya, dan segala macam produk melamin, serta menjual produk-produk tersebut di dalam negeri (lokal) dan luar negeri (ekspor). SUCACO memiliki investasi dalam bentuk saham di Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS), sebesar 33,81 persen dari modal ditempatkan dan disetor penuh TBMS.

Pada tahun 1982, SCCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SCCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.800.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Juli 1982.<sup>7</sup>

#### **b. Visi dan Misi Perusahaan**

Visi Perusahaan : Menjadi perusahaan kabel listrik terbesar di Indonesia dengan reputasi global.

Misi Perusahaan :1. Mencapai kinerja terbaik diantara produsen sejenis di Indonesia dalam hal keandalan produk, pangsa pasar dan profitabilitas.  
2. Memiliki kemampuan operasional dan daya saing yang kuat dalam melayani pasar Internasional.  
3. Menjadi bagian dari usaha-usaha dalam membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat .

---

<sup>7</sup> <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-scco/> , diakses 24 Oktober 2017.



## 7. PT. Selamat Sempurna Tbk

### a. Profil Perusahaan

Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980.

Alamat Kantor Pusat : Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1,  
Jakarta Utara 14440 – Indonesia.

Telp. : (021) 6610033-6690244

Fax. : (021) 6696237-6618438

Website : <http://www.adr-group.com> dan  
<http://www.smsm.com>

E-mail : [adr@adr-group.com](mailto:adr@adr-group.com)

### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Surja Hartono

Komisaris Independen : Handi Hidayat Suwardi

### Direktur

Direktur Utama : Eddy Hartono

Direktur : Ang Andri Pribadi

Direktur Independen : 1. Lucas A. Setyapranarka  
2. Rusman Salem  
3. Djojo Hartono

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMSM terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Merek produk dari Selamat Sempurna Tbk, antara lain: merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration; dan merek ADR untuk produk radiator, dump hoist, coolant dan brake parts.

Pada tanggal 13 Agustus 1996, SMSM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan

Penawaran Umum Perdana Saham SMSM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 September 1996.

Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Merger) SMSM dengan Andhi Chandra Automotive Products Tbk (anak usaha), yang berlaku efektif pada tanggal 28 Desember 2006, SMSM menerbitkan saham baru sejumlah 141.000.060 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 2 Januari 2007.<sup>8</sup>

#### **b. Visi dan Misi Perusahaan**

Visi Perusahaan : Menjadi perusahaan kelas dunia dalam industry komponen otomotif.

Misi Perusahaan : Peningkatan berkesinambungan dalam memenuhi semua persyaratan melalui kecemerlangan proses transformasi terbaik.

Nilai Dasar Perusahaan : - Berkembang bersama stakeholders.  
 - Berjuang menjadi yang terbaik.  
 - Saling menghargai sebagai anggota tim.  
 - Tanggap terhadap perubahan.

---

<sup>8</sup> <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-smsm/> , diakses 24 Oktober 2017.

## **8. PT. Star Petrochem Tbk**

### **a. Profil Perusahaan**

Star Petrochem Tbk (STAR) didirikan tanggal 19 Mei 2008 dengan nama PT Star Asia International dan mulai beroperasi secara komersial sejak 2008.

Alamat Kantor Pusat : Menara BCA Lt. 45 Grand Indonesia,  
Jl. MH Thamrin No. 1 Menteng,  
Jakarta 10310

Alamat Pabrik : Jl. Raya Serang KM12, Desa Pasirjaya,  
Kec. Cikupa Tangerang 15710.

Telp. : 021 2358 5612

Fax. : 021 23584401

Website : <http://www.starpetrochem.co.id>

E-mail : [admin@starpetrochem.co.id](mailto:admin@starpetrochem.co.id)

### **Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Sri Supriyanti

Komisaris Independen : Fredy Hartono

### **Direktur**

Direktur Utama : Asep Mulyana

Direktur Independen : Robiet

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan STAR adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa kecuali jasa dibidang hukum dan pajak. Kegiatan usaha utama STAR adalah bergerak dalam usaha perdagangan umum besar (benang, kapas dan fiber).

Pada tanggal 30 Juni 2011, STAR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STAR (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 2.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per lembar saham dan harga penawaran Rp102,- per lembar saham yang disertai dengan penerbitan Waran Seri I sebanyak 980.000.000 yang dikeluarkan dalam rangka penawaran umum. Setiap pemegang 200 lembar saham baru STAR berhak memperoleh 98 lembar Waran Seri I.

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham yang bernilai nominal Rp100,- dengan harga pelaksanaan sebesar Rp102,- yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan Waran selama 3 (tiga) tahun yaitu sejak tanggal 13 Januari 2012 sampai dengan 14 Juli 2014 dimana setiap pemegang 1 waran berhak untuk membeli 1 saham Perusahaan.<sup>9</sup>

#### **b. Visi dan Misi Perusahaan**

Visi Perusahaan : Menjadi pemain terkemuka di bidang perdagangan dan industri tekstil.

Misi Perusahaan : 1. Meningkatkan Value Para Stakeholder.  
2. Menjaga prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.  
3. Menjadi Perusahaan yang senantiasa peduli lingkungan

### **9. PT. Trisula International Tbk**

#### **a. Profil Perusahaan**

Trisula International Tbk (sebelumnya PT Trisula Global Fashion) (TRIS) didirikan tanggal 13 Desember 2004 dengan

---

<sup>9</sup> <http://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-star/> , diakses 24 Oktober 2017.

nama PT Transindo Global Fashion dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2005.

Alamat Kantor Pusat : Gedung Trisula Center, Jln. Lingkar Luar Barat Blok A No. 1, Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat, 11740.

Telp. : +62 21 5835 7377

Fax. : +62 21 5835 8033

Website : <http://www.trisula.co.id>

E-mail : [inquiry@trisula.com](mailto:inquiry@trisula.com)

#### **Dewan Komisaris**

Komisaris Utama : Tjhoi Lisa Tjahjadi

Komisaris : Lim Kwang Tak

Komisaris Independen : Lucas Sonny Sanjaya

#### **Direktur**

Direktur Utama : Santoso Widjojo

Direktur Pemasaran Internasional : Kartono budiman

Direktur Keuangan : Uung Tjahja Putra

Direktur Independen : Dina Achmad Sungkar

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TRIS antara lain menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pakaian jadi (garmen), industri garmen, industri tekstil serta usaha terkait lainnya. Trisula dan anak usahanya memproduksi pakaian jadi dan memiliki gerai penjualan (sales outlet) milik sendiri dan secara konsinyasi melalui kerja sama dengan retailer di beberapa pusat perbelanjaan yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, Makassar, dan Balikpapan.

Produk-produk pakaian jadi dipasarkan dengan berbagai merek, antara lain: JOBB, Jack Nicklaus, UniAsia, Man Club, G2000, Hallmark dan BONDS. Selain itu, Trisula dan anak usahanya juga memproduksi pakaian jadi untuk merek-merek terkenal internasional yaitu Hush Puppies, Eminent, Mizuno, Dillard's, Basic House, dan lainnya.

Pada tanggal 15 Juni 2012, TRIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TRIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp300,- per saham dan disertai 75.000.000 Waran seri I dan periode pelaksanaan mulai dari 28 Desember 2012 sampai dengan 28 Juni 2017 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp300,- per saham. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2012.<sup>10</sup>

#### **b. Visi dan Misi Perusahaan**

Visi Perusahaan : Perusahaan adalah menjadi perusahaan yang sangat kompetitif di industri retail dan garmen. Perusahaan berkomitmen penuh untuk mengantarkan produk berkualitas tinggi ke tangan pelanggan. Dengan berpegang teguh pada nilai Perusahaan yaitu menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi semua PT Trisula International Tbk berusaha untuk tetap menjadi salah satu perusahaan paling kompetitif pada industrinya di era globalisasi.

---

<sup>10</sup> <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-tris/> , diakses 24 Oktober 2017.

Misi Perusahaan : Perusahaan dicapai melalui pertumbuhan yang menguntungkan melalui kepuasan pelanggan dan kepemimpinan yang kuat. PT Trisula International Tbk yakin bahwa dengan terus melakukan inovasi, perusahaan dapat memberikan produk terbaik dan layanan yang memuaskan kepada pelanggan.

Perusahaan tidak pernah membatasi diri dalam melayani pelanggan, baik domestik maupun mancanegara. Perusahaan mengerti bahwa keanekaragaman budaya akan menciptakan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, Perusahaan terus mengidentifikasi kebutuhan utama setiap pelanggan, memahaminya, dan berkomitmen dalam mengembangkan produk yang dapat memenuhi permintaan spesifik pelanggan. PT Trisula International Tbk secara terus menerus membangun kepemimpinan berlandaskan ketulusan hati dalam bekerja keras, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen penuh terhadap pekerjaan. Melalui kepuasan pelanggan dan kepemimpinan yang tangguh, Perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan bisnisnya.

## 4.2 Analisis Data dan Interpretasi Data

### 4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari standar deviasi, nilai rata-rata (mean), maksimum dan minimum.

**Tabel 4.1**

#### **Descriptive Statistic Variabel LTDtER, ROA, SG, FAR, BRISK**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LTDtER	72	.0144	.1890	.072394	.0456020
ROA	72	.0004	.2339	.051308	.0480124
SG	72	.1918	1.5092	.653974	.3472002
FAR	72	.1328	.5020	.299906	.0949932
BRISK	72	.0006	.3752	.092383	.0816532
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 ditunjukkan bahwa jumlah data laporan keuangan (N) ada 72 laporan keuangan. Selama periode pengamatan (tahun 2013 sampai 2015) diperoleh nilai rata-rata (mean) LTDtER perusahaan aneka industri sebesar 0,072394 dan standar deviasi sebesar 0,0456020. Dari 72 data ini, LTDtER tertinggi (maximum) adalah 0,1890 dan LTDtER terendah (minimum) adalah 0,0144.

Pada periode pengamatan (tahun 2013 sampai 2015) diperoleh nilai rata-rata (mean) ROA perusahaan aneka industri sebesar 0,051308 dan standar deviasi sebesar 0,0480124. Pencapaian tertinggi (maximum) ROA adalah 0,2339 dan pencapaian terendah (minimum) ROA adalah 0,0004.

Pada periode pengamatan (tahun 2013 sampai 2015) diperoleh nilai rata-rata (mean) SG perusahaan aneka industri sebesar 0,653974 dan standar deviasi sebesar 0,3472002. Pencapaian tertinggi



(maximum) SG adalah 1,5092 dan pencapaian terendah (minimum) SG adalah 0,1918.

Pada periode pengamatan (tahun 2013 sampai 2015) diperoleh nilai rata-rata (mean) FAR perusahaan aneka industri sebesar 0,299906 dan standar deviasi sebesar 0,0949932. Pencapaian tertinggi (maximum) FAR adalah 0,5020 dan pencapaian terendah (minimum) FAR adalah 0,1328.

Pada periode pengamatan (tahun 2013 sampai 2015) diperoleh nilai rata-rata (mean) BRISK perusahaan aneka industri sebesar 0,092383 dan standar deviasi sebesar 0,0816532. Pencapaian tertinggi (maximum) BRISK adalah 0,3752 dan pencapaian terendah (minimum) BRISK adalah 0,0006.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

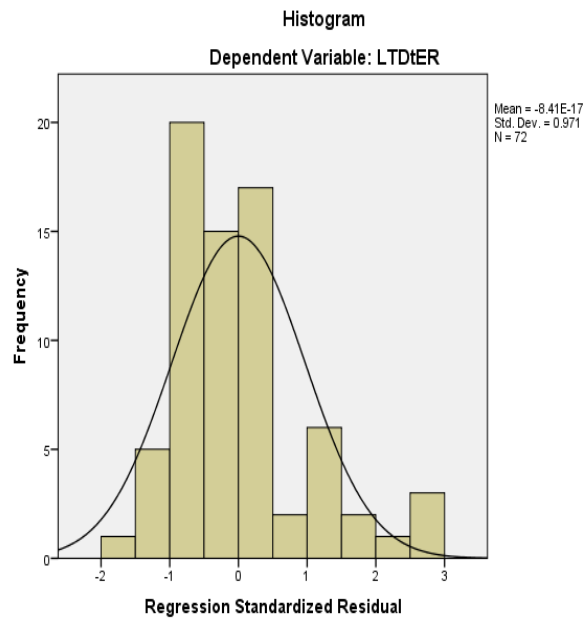
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat grafik histogram dan grafik Normal P-P Plot, dengan dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:<sup>11</sup>

- Jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi tidak normal atau data yang menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

---

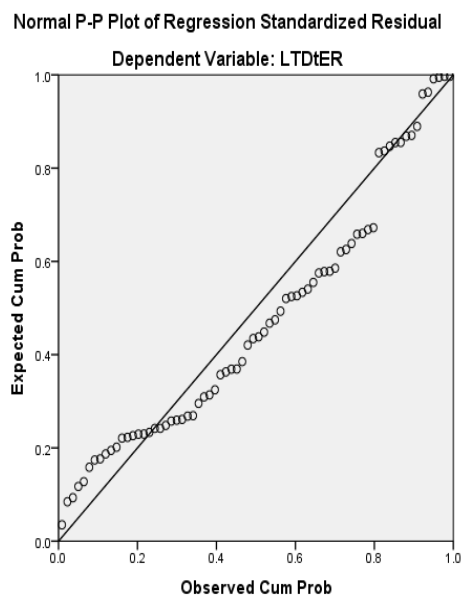
<sup>11</sup> Ghozali, *Aplikasi ...*, h. 163.

**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram**



Sumber: Hasil Output SPSS

**Gambar 4.2**  
**Grafik Normal P-P Plot**



Sumber: Hasil Output SPSS

Pada gambar 4.1 dan 4.2 ditunjukkan grafik histogram dengan pola distribusi normal yaitu tidak menceng ke kanan atau ke kiri dan grafik Normal P-P Plot menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel bebas (Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis) terhadap variabel terikat (Struktur Modal).

#### 4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan Variance Inflation Factor. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya 95% atau nilai VIF  $\geq 10$  dan bagi peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
ROA	.259	3.867
SG	.934	1.070
FAR	.822	1.216
BRISK	.250	4.006

a. Dependent Variable: LTDtER  
Sumber: Hasil Output SPSS

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil perhitungan nilai tolerance bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Pada hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Salah satu cara untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dilakukan Uji *Durbin-Watson* (D-W Test).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi pada uji D-W Test didasarkan pada kriteria berikut ini:

- a. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan  $(4-du)$  maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ) maka autokorelasi  $> 0$ , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila DW lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien autokorelasi  $< 0$ , berarti ada autokorelasi negatif.

- d. Bila DW terletak antara (du) dan (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 4.3**  
**Uji Durbin-Watson (DW)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 <sup>a</sup>	.222	.175	.0414138	.657

a. Predictors: (Constant), BRISK, SG, FAR, ROA

b. Dependent Variable: LTDtER

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil output SPSS pada tabel 4.3 menunjukkan nilai *Durbin Watson* (D-W Test) adalah 0,657 dengan N=72 dan k=4, taraf signifikan yang digunakan ( $\alpha$ ) adalah 5%, maka diperoleh batas bawah (dL) 1,5029 dan batas atas (dU) 1,7366 serta 4-dU= 2,2634 dan 4-dL= 2,4971. Oleh karena nilai DW lebih besar dari dL ( $0,657 < 1,7366$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik *Scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

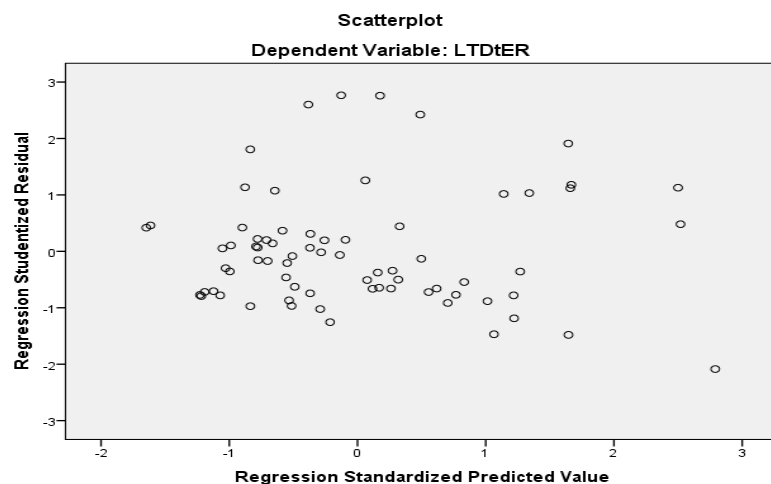
Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan Grafik Plot dengan dasar analisis sebagai berikut:<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Ghozali, *Aplikasi ...*, h. 139.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.3**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot***



Sumber: Hasil Output SPSS

Pada gambar 4.3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot* yang terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Struktur Modal berdasarkan masukan variabel independen Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian persyaratan analisis dan asumsi klasik dasar regresi yang telah dilakukan sebelumnya memberikan hasil bahwa variabel-variabel

yang terdapat di dalamnya memenuhi asumsi klasik tersebut, kemudian dilanjutkan dengan pengujian signifikan model dan interpretasi model regresi. Hasil analisis regresi antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Regresi Linier Beranda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-.027	.025	
ROA	-.014	.201	-.015
1 SG	.028	.015	.216
FAR	.191	.057	.397
BRISK	.263	.120	.472

a. Dependent Variable: LTDtER

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,027 - 0,014 X_1 + 0,028 X_2 + 0,191 X_3 + 0,263 X_4 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah:

1. Jika diasumsikan  $X_1$  (Profitabilitas),  $X_2$  (Pertumbuhan Penjualan),  $X_3$  (Struktur Aktiva) dan  $X_4$  (Risiko Bisnis) adalah konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel  $Y$  (Struktur Modal) adalah tidak ada (-0,027).
2. Variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh negatif terhadap Struktur Modal ( $Y$ ) dengan koefisien regresi sebesar 0,014 artinya jika terjadi peningkatan variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan, maka Struktur Modal ( $Y$ ) akan berkurang sebesar 0,014. Dengan catatan bahwa variabel lain konstan atau tetap.

3. Variabel Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap Struktur Modal (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,028 artinya jika terjadi peningkatan variabel Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan, maka Struktur Modal (Y) akan bertambah sebesar 0,028. Dengan catatan bahwa variabel lain konstan atau tetap.
4. Variabel Struktur Aktiva ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap Struktur Modal (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,191 artinya jika terjadi peningkatan variabel Struktur Aktiva ( $X_3$ ) sebesar 1 satuan, maka Struktur Modal (Y) akan bertambah sebesar 0,191. Dengan catatan bahwa variabel lain konstan atau tetap.
5. Variabel Risiko Bisnis ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh positif terhadap Struktur Modal (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,263 artinya jika terjadi peningkatan variabel Risiko Bisnis ( $X_4$ ) sebesar 1 satuan, maka Struktur Modal (Y) akan bertambah sebesar 0,263. Dengan catatan bahwa variabel lain konstan atau tetap.

#### **4.2.4 Uji Hipotesis**

##### **4.2.4.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.



**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.033	4	.008	4.772	.002 <sup>b</sup>
1 Residual	.115	67	.002		
Total	.148	71			

a. Dependent Variable: LTDtER

b. Predictors: (Constant), BRISK, SG, FAR, ROA

Sumber: Hasil Output SPSS

- 1) Tingkat signifikan menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Pada hasil Uji F dengan ANOVA menunjukkan tingkat Sig. 0,002 yang berarti  $0,002 < 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Struktur Modal atau dikatakan bahwa Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal.
- 2) Selain dengan melihat tingkat signifikansi, untuk menguatkan uji F dapat juga dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan nilai  $F_{tabel}$ , taraf kesalahan 0,05 dan *degree of freedom* atau  $df_1 = 4$ ,  $df_2 = 67$ , diperoleh hasil nilai  $F_{tabel} = 2,508$  dan nilai  $F_{hitung} = 4,772$ . Maka nilai  $F_{hitung} > nilai F_{tabel}$  atau  $4,772 > 2,508$ . Hal ini berarti  $H_0 = ditolak$  dan  $H_a = diterima$ . Jadi disimpulkan bahwa Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal.

#### 4.2.4.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji signifikan parsial (Uji statistik t) dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.027	.025		-1.083	.283
ROA	-.014	.201	-.015	-.070	.944
SG	.028	.015	.216	1.939	.057
FAR	.191	.057	.397	3.342	.001
BRISK	.263	.120	.472	2.186	.032

a. Dependent Variable: LTDtER

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil output SPSS dengan uji signifikansi parsial (Uji-t) mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) menunjukkan Sig. 0,944 > 0,05 atau hasil signifikansi jauh diatas  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Sedangkan dengan perbandingan nilai  $t_{\text{tabel}}$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$ , didapat nilai  $t_{\text{tabel}} = 1,996$  dan nilai  $t_{\text{hitung}} = -0,070$  sehingga nilai  $t_{\text{hitung}} < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$  atau  $-0,070 < 1,996$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
2. Pertumbuhan Penjualan (SG) menunjukkan Sig. 0,057 < 0,1 atau hasil signifikansi jauh diatas  $\alpha = 10\%$  atau

- 0,1. Sedangkan dengan perbandingan nilai  $t_{\text{-tabel}}$  dan nilai  $t_{\text{-hitung}}$ , didapat nilai  $t_{\text{-tabel}} = 1,667$  dan nilai  $t_{\text{-hitung}} = 1,939$  sehingga nilai  $t_{\text{-hitung}} > \text{nilai } t_{\text{-tabel}}$  atau  $1,939 > 1,667$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan (SG) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
3. Struktur Aktiva (FAR) menunjukkan Sig.  $0,001 < 0,05$  atau hasil signifikansi di bawah  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$ . Sedangkan dengan perbandingan nilai  $t_{\text{-tabel}}$  dan nilai  $t_{\text{-hitung}}$ , didapat nilai  $t_{\text{-tabel}} = 1,996$  dan nilai  $t_{\text{-hitung}} = 3,342$  maka nilai  $t_{\text{-hitung}} > \text{nilai } t_{\text{-tabel}}$  atau  $3,342 > 1,996$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel Struktur Aktiva (FAR) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
4. Risiko Bisnis (BRISK) menunjukkan Sig.  $0,032 < 0,05$  atau hasil signifikansi di bawah  $\alpha = 5\%$  atau  $0,05$ . Sedangkan dengan perbandingan nilai  $t_{\text{-tabel}}$  dan nilai  $t_{\text{-hitung}}$ , didapat nilai  $t_{\text{-tabel}} = 1,996$  dan nilai  $t_{\text{-hitung}} = 2,186$  maka  $t_{\text{-hitung}} > t_{\text{-tabel}}$  atau  $2,186 > 1,996$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa variabel Risiko Bisnis (BRISK) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

#### 4.2.4.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk menguji seberapa jauh kemampun model dalam menerangkan variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* karena variabel independen lebih dari dua dan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*

dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai Adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif.<sup>13</sup>

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 <sup>a</sup>	.222	.175	.0414138

a. Predictors: (Constant), BRISK, SG, FAR, ROA

b. Dependent Variable: LTDtER

Sumber: Hasil Output SPSS

Pada tabel 4.4 ditunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,175 atau 17,5%. Hal ini berarti 17,5% variabel Struktur Modal dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis. Sedangkan sisanya (100% - 17,5% = 82,5%) dijelaskan oleh sebab-sebab di luar model yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal (LTDtER) Perusahaan Aneka Industri

Berdasarkan teori, semakin tinggi Profitabilitas (ROA) maka semakin rendah Struktur Modal (LTDtER). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara Profitabilitas (ROA) dan Struktur Modal (LTDtER).

<sup>13</sup> Ghozali, *Aplikasi ...*, h. 97.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal ( $Y$ ) pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di ISSI tahun 2013-2015. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dari uji  $t$  sebesar 0,944 yang lebih besar dari taraf kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 dan hasil dari nilai  $t_{\text{hitung}}$  kurang dari nilai  $t_{\text{tabel}}$ . Adapun nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas yang negatif sebesar 0,014 artinya apabila nilai koefisien variabel lainnya tetap maka perubahan variabel Profitabilitas sebesar 1 satuan akan menurunkan Struktur Modal sebesar 0,014. Jadi semakin meningkatnya profitabilitas pada perusahaan akan menyebabkan menurunnya struktur modal atau penggunaan hutang jangka panjang.

Hal ini mendukung *Pecking Order Theory* yaitu perusahaan cenderung memilih banyak menggunakan modal sendiri daripada menggunakan hutang dalam mendanai usahanya karena memiliki tingkat pengembalian yang tinggi (profit) dapat digunakan sebagai modal. Namun, manajemen keuangan perusahaan perlu mempertimbangkan dampak keputusan yang akan diambil dalam menentukan kombinasi sumber pendanaan, apakah akan berpengaruh terhadap laba operasional perusahaan. Hasil tidak signifikan karena tingkat signifikansi yang terlalu tinggi yaitu 0,944 sehingga penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai acuan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mega Junita, Azwir Nasir, Elfi Ilham (2014), Ali Mustaqim (2012), Meidera Elsa Dwi Putri (2012) yang menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal.

#### **4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (SG) Terhadap Struktur Modal (LTDtER) Perusahaan Aneka Industri**

Berdasarkan teori, semakin tinggi Pertumbuhan Penjualan (SG) maka semakin tinggi pula Struktur Modal (LTDtER). Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Pertumbuhan Penjualan (SG) dan Struktur Modal (LTDtER).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di ISSI tahun 2013-2015. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dari uji t sebesar 0,057 yang kurang dari taraf kesalahan ( $\alpha$ ) 0,1 dan hasil dari nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$ . Adapun koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan yang positif sebesar 0,028 artinya apabila nilai koefisien variabel lainnya tetap maka perubahan variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 1 satuan akan menaikkan Struktur Modal sebesar 0,028. Jadi semakin tinggi laju pertumbuhan penjualan pada perusahaan akan semakin tinggi pula struktur modal perusahaan.

Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi kecenderungan perusahaan membagikan deviden lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah. Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi pada masa lalu dan dapat dijadikan prediksi untuk pertumbuhan yang akan datang. Laju pertumbuhan bahan juga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan untuk pendanaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan yang tinggi sehingga pembayaran deviden dan pembayaran eksternal (hutang) meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cicilia Kadek Lia Erosvitha, Ni Gusti Putu Wirawati (2016), Ni Putu Yuliana Ria Sawitri dan Putu Vivi Lestari (2015), Rista Bagus Santika, Bambang Sudiyatno (2011) yang menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan mempengaruhi struktur modal.

#### 4.3.3 Pengaruh Struktur Aktiva (FAR) Terhadap Struktur Modal (LTDtER) Perusahaan Aneka Industri

Berdasarkan teori, semakin tinggi Struktur Aktiva (FAR) maka semakin tinggi pula Struktur Modal (LTDtER). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Struktur Aktiva (FAR) dan Struktur Modal (LTDtER).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Struktur Aktiva ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (Y) pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di ISSI tahun 2013-2015. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dari uji t sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 dan hasil dari nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$ . Adapun nilai koefisien regresi Struktur Aktiva yang positif sebesar 0,191 artinya apabila nilai koefisien variabel lainnya tetap maka perubahan variabel Struktur Aktiva sebesar 1 satuan akan menaikkan Struktur Modal sebesar 0,191. Jadi semakin meningkatnya struktur aktiva perusahaan akan meningkatkan struktur modal atau hutang jangka panjang pada perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Brigham dan Houston bahwa perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan hutang. Pemilihan jenis aktiva perusahaan akan mempengaruhi nilai struktur modal perusahaan. Proporsi aktiva yang lebih besar terutama aktiva tetap akan mendorong pemberi pinjaman untuk memberikan pinjaman, ini berarti *leverage* perusahaan akan meningkat. Proporsi aktiva yang besar merupakan jaminan yang baik bagi pemberi pinjaman. Hubungan positif antara struktur modal dengan struktur aktiva sesuai dengan model pajak keagenan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Na'imatul Mar'ah (2012), Meidera Elsa Dwi Putri (2012) bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

#### 4.3.4 Pengaruh Risiko Bisnis (BRISK) Terhadap Struktur Modal (LTDtER) Perusahaan Aneka Industri

Berdasarkan teori, semakin tinggi Risiko Bisnis (BRISK) maka semakin rendah Struktur Modal (LTDtER). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara Risiko Bisnis (BRISK) dan Struktur Modal (LTDtER).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Risiko Bisnis ( $X_4$ ) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal ( $Y$ ) pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di ISSI tahun 2013-2015. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dari uji  $t$  sebesar 0,032 yaitu lebih kecil dari taraf kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 dan hasil dari nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$ . Adapun nilai koefisien regresi Risiko Bisnis yang positif sebesar 0,263 artinya apabila nilai koefisien variabel lainnya tetap maka perubahan variabel Risiko Bisnis sebesar 1 satuan akan meningkatkan Struktur Modal sebesar 0,263. Jadi semakin besar risiko bisnis yang dihadapi perusahaan akan diikuti dengan semakin besarnya struktur modal.

Kendati meningkatnya nilai risiko bisnis perusahaan, namun hutang perusahaan tetap terjadi peningkatan. Hal ini berarti menurunnya profitabilitas perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya risiko bisnis perusahaan. Peningkatan risiko bisnis perusahaan tidak mengurangi perusahaan untuk menambah utang padahal peningkatan utang ini akan meningkatkan risiko kebangkrutan. Namun, perusahaan memiliki proporsi aktiva cukup besar yang dapat digunakan sebagai jaminan apabila mendapati risiko kebangkrutan karena tingginya risiko bisnis. Dapat dilihat pada neraca bahwa perusahaan memiliki jumlah aktiva tetap yang cukup besar, sehingga memungkinkan perusahaan tidak terlalu khawatir apabila memiliki hutang yang cukup besar dan risiko bisnis meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Teddy Chandra (2012).



#### 4.3.5 Pengaruh Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan (SG), Struktur Aktiva (FAR) dan Risiko Bisnis (BRISK) Terhadap Struktur Modal (LTDtER) Perusahaan Aneka Industri

Pada hasil Uji F dengan ANOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang kurang dari taraf kesalahan ( $\alpha$ ) 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) dan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  ( $4,772 > 2,508$ ) maka  $H_0 =$  ditolak dan  $H_5 =$  diterima. Yang berarti bahwa Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal. Adapun besarnya nilai koefisien determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,175 hal ini berarti sebesar 17,5% variabel Struktur Modal dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis. Sedangkan sisanya ( $100\% - 17,5\% = 82,5\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab di luar model yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian, seperti menurut Brigham dan Houston faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain: stabilitas penjualan, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.<sup>14</sup> Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Bambang Riyanto adalah tingkat bunga, stabilitas dan *earning*, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan.<sup>15</sup> Menurut Lukas Setia Admaja, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah kelangsungan hidup jangka panjang (*Long-run viability*), konservatisme manajemen, pengawasan, tingkat pertumbuhan, pajak dan cadangan kapasitas peminjaman.<sup>16</sup> Ada pula empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal

---

<sup>14</sup> Brigham dan Houston, *Dasar-dasar ...*, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, h. 188-190.

<sup>15</sup> Riyanto, *Dasar-dasar ...*, h. 297.

<sup>16</sup> Atmaja, *Teori ...*, h. 273-274.

yaitu risiko bisnis, posisi perpajakan perusahaan, fleksibilitas keuangan dan konservatisme atau keagresifan manajemen.<sup>17</sup>

Karena data observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya sehingga data terkena autokorelasi positif dimana error yang selalu diikuti oleh error yang sama tandanya sehingga model regresi yang dihasilkan bias. Sehingga hasil-hasil yang didapat tidak dapat dipercaya. Hal ini terjadi karena kesalahan penulis mengambil sampel tahun penelitian.

---

<sup>17</sup> Ambarwati, *MANAJEMEN ...*, h. 2.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal (LTDtER) pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2013-2015.
2. Pertumbuhan Penjualan (SG) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (LTDtER) pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2013-2015.
3. Struktur Aktiva (FAR) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (LTDtER) pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2013-2015.
4. Risiko Bisnis (BRISK) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal (LTDtER) pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2013-2015.
5. Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan (SG), Struktur Aktiva (FAR) dan Risiko Bisnis (BRISK) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Struktur Modal (LTDtER) pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun 2013-2015.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian.
2. Peneliti yang akan datang sebaiknya menambah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini, yang masih termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode analisis dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh hasil yang lebih valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afzalurrahman. 2010. *Muhammad as A Trader*, diterjemahkan oleh Dewi Nurjulianti, dkk. Jakarta: Yayasan Swarna Bhumy
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *MANAJEMEN KEUANGAN LANJUT*. Yogyakarta: GRAHA ILMU
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- . 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Erlangga
- D Saragih, Ferdinand, et al. 2005. *DASAR-DASAR KEUANGAN BISNIS TEORI DAN APLIKASI*. Jakarta: PT. Flex Media Komputindo
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics 4<sup>th</sup> Edition*. Newyork: McGraw Hill Inc
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. 2016. *METODE PENELITIAN BISNIS Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative
- Jusup, Al Haryono. 2013. *Dasar-Dasar Akuntansi*. jilid 3. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Kasmir. 2008. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA
- Kementrian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an & Tafsirnya Juz 11-12*. Jilid 4. Jakarta: Widya Cahaya

- Keown, Arthur J., et al. 2000. *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN*, diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman dan Dwi Sulisyorini. Jakarta: Salemba Empat
- M. Hanafi, Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Made Sudana, I. 2015. *MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN*. Jakarta: Erlangga
- Martono dan D. Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*, cet. ke-6. Yogyakarta: EKONESIA
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI
- Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali. 2012. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, cet. ke-7. Yogyakarta: BPFY
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Setia Atmaja, Lukas. 2008. *Teori dan Praktik MANAJEMEN KEUANGAN*. Yogyakarta: ANDI
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian KUANTITATIF: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, cet. ke-1. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sugiyono. 2015. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: ALFABETA

### **Skripsi dan Jurnal:**

Chandra, Teddy, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 18, No. 4, 2014

Cortez, Michael Angelo and Stevie Susanto, *The Determinants Of Corporate Capital Structure: Evidence From Japanese Manufacturing Companies*, Journal of International Business Research, Vol. 11, No. 3, 2012

Erosvitha, Cicilia Kadek Lia dan Ni Gusti Putu Wirawati, *Pengaruh Profitabilitas, Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Penjualan Dan Risiko Bisnis Pada Struktur Modal*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14, 2016

Firnanti, Friska, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13, No. 2, 2011

Hani, Syafrida dan Dilla Ainur Rahmi, *Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Pendanaan Eksternal*, Jurnal Manajemen & Bisnis, Vol. 14, No. 1, 2014

Junita, Mega, Azwir Nasir dan Elfi Ilham, *Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, operating leverage, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal studi empiris pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2012*, Jurnal JOM FEKON, Vol. 1, No. 2, 2014

Mar'ah, Na'imatul, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah*, Skripsi Program Ilmu Ekonomi Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012

Mustaqim, Ali, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Termasuk Dalam Daftar Efek Syariah*, Skripsi Program Ilmu Ekonomi Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012

Nugroho, Asih Suko, ST., *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Properti Yang Go-Public Di Bursa Efek Jakarta Untuk Periode Tahun 1994 – 2004*, Tesis Program MM UNDIP, Semarang, 2006

Putri, Meidera Elsa Dwi, *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Manajemen, Vol. 1, No. 1, 2012

Santika, Rista Bagus dan Bambang Sudiyatno, *Menentukan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol. 3, No. 2, 2011

Sawitri, Ni Putu Yuliana Ria dan Putu Vivi Lestari, *Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No. 5, 2015

Thausyah, Nudzunul Fiara dan Suwitho, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 4, No. 9, 2015

Wulansari, Mahindri Sri, *Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Operating Leverage, Pertumbuhan Aktiva, Profitabilitas, dan Dividend Payout Ratio Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi Program Akuntansi Universitas Airlangga, Surabaya, 2007

**Website:**

<http://www.idx.co.id>

<http://www.ojk.co.id>

<http://britama.com>



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	PT. Astra Otoparts Tbk. (AUTO)
2	PT. Sepatu Bata Tbk. (BATA)
3	PT. KMI Wire and Cable Tbk. (KBLI)
4	PT. Kabelindo Murni Tbk. (KBLM)
5	PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. (SCCO)
6	PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM)
7	PT. Star Petrochem Tbk. (STAR)
8	PT. Trisula International Tbk. (TRIS)

### Lampiran 2: Data Penelitian

N	Perusahaan	Bulan	Y (LTDtER)	X1 (ROA)	X2 (SG)	X3 (FAR)	X4 (BRISK)
1	AUTO	Jun-13	0.0656	0.0442	1.1015	0.2444	0.0608
2		Sep-13	0.0589	0.0552	0.5644	0.2480	0.0753
3		Des-13	0.0416	0.0800	0.3789	0.2549	0.1107
4		Jun-14	0.0364	0.0391	1.0122	0.2427	0.0546
5		Sep-14	0.0365	0.0518	0.4740	0.2393	0.0745
6		Des-14	0.0382	0.0660	0.3353	0.2298	0.0944
7		Jun-15	0.0519	0.0099	0.9920	0.2358	0.0143
8		Sep-15	0.0539	0.0109	0.5147	0.2379	0.0158
9		Des-15	0.0562	0.0230	0.3522	0.2446	0.0318
10	BATA	Jun-13	0.0482	0.0334	1.2475	0.2698	0.0588
11		Sep-13	0.0587	0.0914	0.7630	0.2807	0.1470
12		Des-13	0.0668	0.0700	0.3365	0.3087	0.1100
13		Jun-14	0.0644	0.0373	1.1948	0.2948	0.0593
14		Sep-14	0.0680	0.0821	0.6985	0.3138	0.1470
15		Des-14	0.0777	0.0900	0.3107	0.3165	0.1600
16		Jun-15	0.0745	0.0007	1.2128	0.2726	0.0015
17		Sep-15	0.0772	0.0343	0.6897	0.2918	0.0635
18		Des-15	0.0679	0.1600	0.2909	0.2952	0.2400
19	KBLI	Jun-13	0.0927	0.1781	1.2843	0.2688	0.0805
20		Sep-13	0.0999	0.0393	0.4371	0.2680	0.0667
21		Des-13	0.1024	0.0540	0.3309	0.2927	0.0800
22		Jun-14	0.1244	0.0289	1.2175	0.2865	0.0451
23		Sep-14	0.1283	0.0323	0.4781	0.2899	0.0494
24		Des-14	0.1707	0.0530	0.4541	0.3069	0.0777

25		Jun-15	0.1890	0.0285	0.8660	0.3519	0.0450
26		Sep-15	0.1831	0.0409	0.5287	0.3392	0.0665
27		Des-15	0.1818	0.0740	0.4751	0.3558	0.1123
28	KBLM	Jun-13	0.0585	0.0235	0.9426	0.4165	0.0580
29		Sep-13	0.0606	0.0134	0.4111	0.4333	0.0328
30		Des-13	0.0591	0.0120	0.3936	0.4577	0.0300
31		Jun-14	0.0515	0.0150	0.7653	0.5020	0.0317
32		Sep-14	0.0504	0.0208	0.3919	0.4771	0.0045
33		Des-14	0.0507	0.0320	0.3917	0.4477	0.0700
34		Jun-15	0.0553	0.0017	1.0137	0.4273	0.0039
35		Sep-15	0.0534	0.0098	0.5164	0.4223	0.0225
36		Des-15	0.0515	0.0180	0.3462	0.4450	0.0400
37		SCCO	Jun-13	0.0186	0.0566	1.2691	0.1328
38	Sep-13		0.0201	0.0568	0.4531	0.1424	0.1368
39	Des-13		0.0156	0.0590	0.5356	0.1444	0.1500
40	Jun-14		0.0149	0.0383	0.7016	0.1596	0.0879
41	Sep-14		0.0144	0.0509	0.4201	0.1646	0.1162
42	Des-14		0.0247	0.0820	0.5452	0.1784	0.1700
43	Jun-15		0.0178	0.0342	0.8323	0.1685	0.0702
44	Sep-15		0.0178	0.0582	0.4771	0.1806	0.1109
45	Des-15		0.0343	0.0890	0.4831	0.1793	0.1700
46	SMSM	Jun-13	0.1518	0.0411	1.3032	0.3317	0.1341
47		Sep-13	0.1412	0.0540	0.5233	0.3073	0.2105
48		Des-13	0.1685	0.1988	0.4302	0.2868	0.3377
49		Jun-14	0.1375	0.0557	1.0636	0.2756	0.1590
50		Sep-14	0.0530	0.0609	0.4914	0.2819	0.2576
51		Des-14	0.0573	0.2339	0.3620	0.2804	0.3752
52		Jun-15	0.1549	0.0591	1.1599	0.3223	0.1580
53		Sep-15	0.1798	0.0496	0.5838	0.3116	0.2254
54		Des-15	0.1445	0.2009	0.3727	0.3220	0.3201
55	STAR	Jun-13	0.0858	0.0015	1.4876	0.4406	0.0014
56		Sep-13	0.0786	0.0009	0.4230	0.4462	0.0010
57		Des-13	0.0747	0.0008	0.3395	0.4399	0.0012
58		Jun-14	0.0582	0.0014	1.1393	0.4351	0.0021
59		Sep-14	0.0523	0.0006	0.2804	0.4162	0.0010
60		Des-14	0.0505	0.0006	0.2015	0.4108	0.0010
61		Jun-15	0.0383	0.0018	1.5092	0.4125	0.0028
62		Sep-15	0.0263	0.0006	0.2065	0.4289	0.0010
63		Des-15	0.0229	0.0004	0.1918	0.4339	0.0006
64	TRIS	Jun-13	0.0639	0.0448	0.9796	0.2048	0.0718
65		Sep-13	0.0670	0.0881	0.5611	0.2204	0.1317

66	Des-13	0.0581	0.1030	0.3533	0.1979	0.1600
67	Jun-14	0.0584	0.0299	0.9497	0.2247	0.0503
68	Sep-14	0.0493	0.0537	0.5744	0.2331	0.0862
69	Des-14	0.0702	0.0670	0.3497	0.2209	0.1100
70	Jun-15	0.0653	0.0396	0.9058	0.2168	0.0669
71	Sep-15	0.0646	0.0600	0.5686	0.2188	0.0972
72	Des-15	0.0554	0.0660	0.3439	0.2116	0.1100

### Lampiran 3: Descriptive Statistik

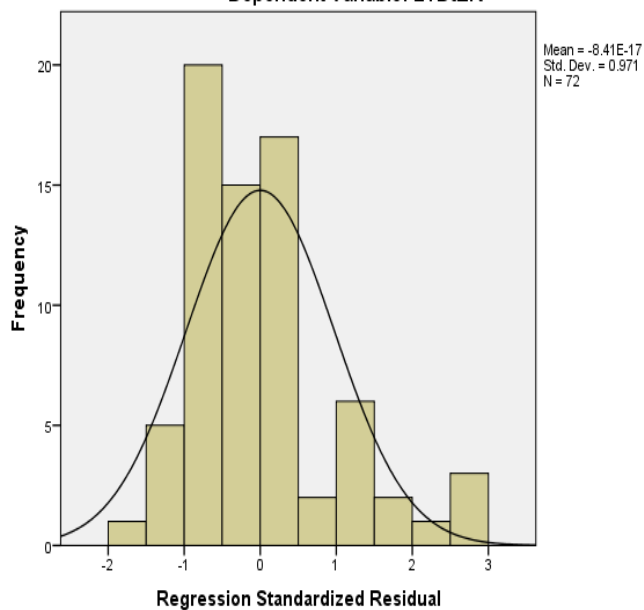
#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LTDtER	72	.0144	.1890	.072394	.0456020
ROA	72	.0004	.2339	.051308	.0480124
SG	72	.1918	1.5092	.653974	.3472002
FAR	72	.1328	.5020	.299906	.0949932
BRISK	72	.0006	.3752	.092383	.0816532
Valid N (listwise)	72				

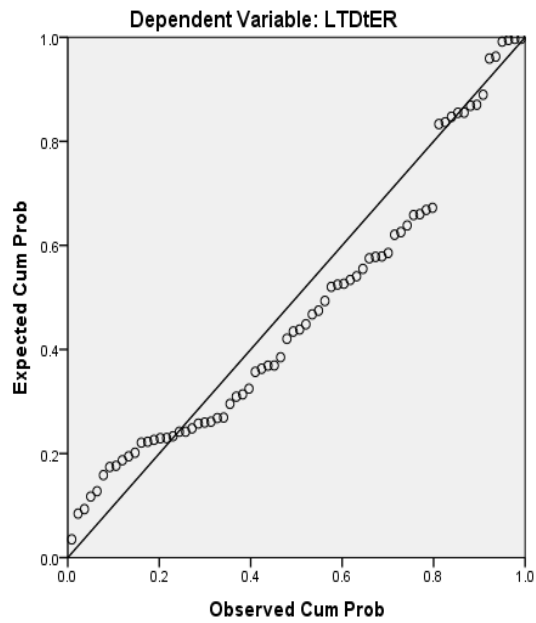
### Lampiran 4: Uji Asumsi Klasik

#### Histogram

Dependent Variable: LTDtER



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROA	.259	3.867
SG	.934	1.070
FAR	.822	1.216
BRISK	.250	4.006

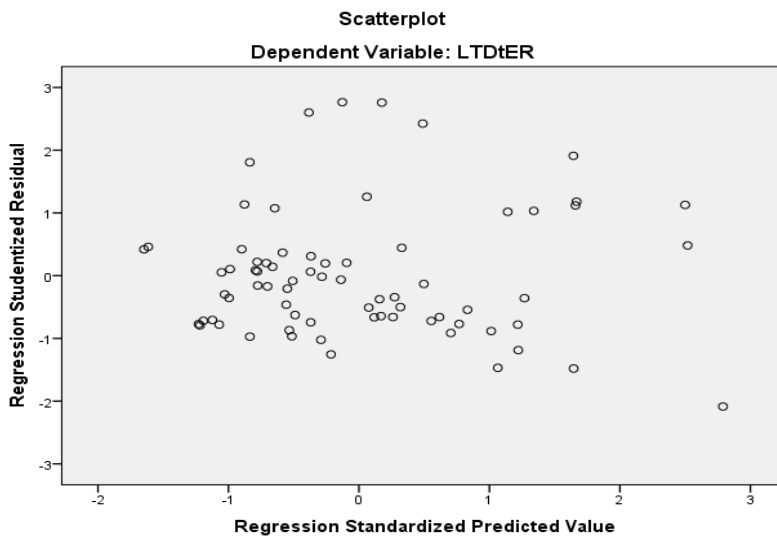
a. Dependent Variable: LTDtER

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 <sup>a</sup>	.222	.175	.0414138	.657

a. Predictors: (Constant), BRISK, SG, FAR, ROA

b. Dependent Variable: LTDtER



### Lampiran 5: Analisis Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.027	.025	
ROA	-.014	.201	-.015
SG	.028	.015	.216
FAR	.191	.057	.397
BRISK	.263	.120	.472

a. Dependent Variable: LTDtER

### Lampiran 6: Uji Hipotesis

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.033	4	.008	4.772	.002 <sup>b</sup>
Residual	.115	67	.002		
Total	.148	71			

a. Dependent Variable: LTDtER

b. Predictors: (Constant), BRISK, SG, FAR, ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-.027	.025			
1	ROA	-.014	.201	-.015	-.070	.944
	SG	.028	.015	.216	1.939	.057
	FAR	.191	.057	.397	3.342	.001
	BRISK	.263	.120	.472	2.186	.032

a. Dependent Variable: LTDtER

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 <sup>a</sup>	.222	.175	.0414138

a. Predictors: (Constant), BRISK, SG, FAR, ROA

b. Dependent Variable: LTDtER

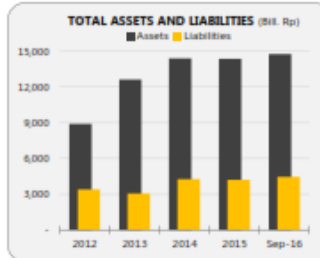
# AUTO Astra Otoparts Tbk. [S]

## Financial Data and Ratios

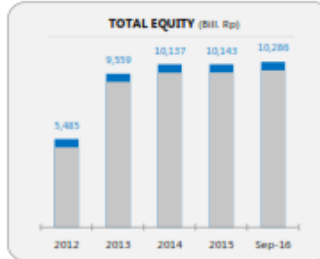
Book End : December

Public Accountant : Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Member of PricewaterhouseCoopers Global Network)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	651,750	1,473,623	1,273,030	977,834	933,688
Receivables	1,187,967	1,650,635	1,784,332	1,686,743	2,152,217
Inventories	1,155,235	1,005,263	1,718,063	1,749,263	1,709,668
Current Assets	3,203,631	3,029,517	5,138,080	4,796,770	5,174,379
Fixed Assets	2,084,184	3,182,962	3,303,968	3,307,217	3,572,965
Other Assets	170,622	228,031	549,667	474,023	453,198
Total Assets	8,881,642	12,617,678	14,380,926	14,339,110	14,738,475
Growth (%)		42.06%	13.97%	-0.29%	2.79%



Current Liabilities	2,751,766	2,661,312	3,857,809	3,625,907	3,501,583
Long Term Liabilities	644,777	397,612	386,560	569,777	951,272
Total Liabilities	3,396,543	3,058,924	4,244,369	4,195,684	4,452,857
Growth (%)		-9.94%	38.75%	-1.15%	6.13%
Authorized Capital	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
Paid up Capital	383,579	481,973	481,973	481,973	481,973
Paid up Capital (Shares)	3,856	4,820	4,820	4,820	4,820
Par Value	100	100	100	100	0
Retained Earnings	4,682,768	5,180,233	5,479,433	5,504,997	5,600,148
Total Equity	5,485,099	9,558,754	10,136,557	10,143,426	10,285,618
Growth (%)		74.27%	6.04%	0.07%	1.40%



INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
Total Revenues	8,277,485	10,701,988	12,255,427	11,723,787	9,557,407
Growth (%)		29.29%	14.52%	-4.34%	



Cost of Revenues	6,921,210	8,989,568	10,500,112	9,993,047	8,102,981
Gross Profit	1,356,275	1,712,420	1,755,315	1,730,740	1,454,426
Expenses (Income)	92,907	443,816	647,200	1,297,144	978,435
Operating Profit	-	-	-	-	473,971
Growth (%)					

Other Income (Expenses)	-	-	-	-	-
Income before Tax	1,263,368	1,268,604	1,108,035	433,596	473,971
Tax	127,454	210,589	151,646	110,893	129,575
Profit for the period	1,135,914	1,058,015	956,409	322,701	346,396
Growth (%)		-6.86%	-9.00%	-66.26%	



Period Attributable	1,135,914	1,006,262	871,639	318,567	283,609
Comprehensive Income	1,076,431	1,099,709	1,150,174	279,235	271,116
Comprehensive Attributable	-	1,046,506	1,067,480	276,827	214,310

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
Current Ratio (%)	116.49	188.99	133.19	132.29	147.77
Dividend (Rp)	87.00	103.50	96.00	27.00	9.00
EPS (Rp)	294.00	208.78	180.85	66.10	38.84
BV (Rp)	1,422.56	1,983.25	2,103.14	2,104.56	2,134.06
DAR (X)	0.38	0.24	0.30	0.29	0.30
DER(O)	0.62	0.32	0.42	0.41	0.43
ROA (%)	12.79	8.39	6.65	2.25	2.35
RCE (%)	20.71	11.07	9.44	3.18	3.37
GPM (%)	16.39	16.00	14.32	14.76	15.22
OPM (%)	-	-	-	-	4.98
NPM (%)	13.72	9.89	7.80	2.73	3.62
Payout Ratio (%)	29.53	50.53	53.08	40.83	15.29
Yield (%)	2.33	2.89	2.29	1.69	0.38



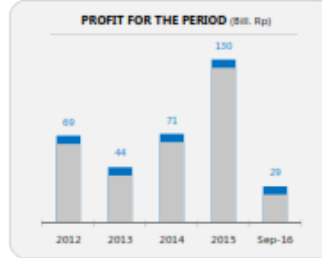
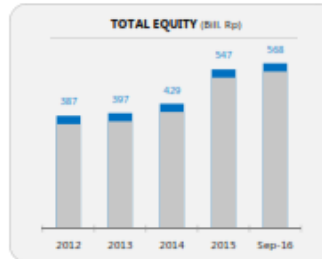
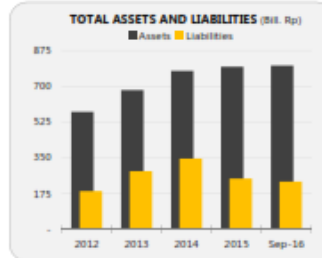
# BATA Sepatu Bata Tbk. [S]

## Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	9,445	3,287	4,036	32,367	3,377
Receivables	34,439	43,299	40,711	39,539	31,980
Inventories	221,854	281,406	314,628	282,547	316,340
Current Assets	357,374	435,579	490,876	521,211	536,162
Fixed Assets	187,893	210,124	245,226	234,746	220,206
Other Assets	28,842	34,982	38,789	39,301	44,494
Total Assets	574,108	680,685	774,891	795,258	800,861
Growth (%)		18.56%	13.84%	2.63%	0.70%
Current Liabilities	168,268	257,338	316,234	210,932	196,318
Long Term Liabilities	18,352	26,494	29,542	37,139	36,412
Total Liabilities	186,620	283,832	345,775	248,071	232,730
Growth (%)		52.09%	21.82%	-28.26%	-6.18%
Authorized Capital	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000
Paid up Capital	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000
Paid up Capital (Shares)	13	1,300	1,300	1,300	1,300
Par Value	1,000	10	10	10	0
Retained Earnings	374,488	383,853	416,116	538,794	559,739
Total Equity	387,488	396,853	429,116	547,187	568,132
Growth (%)		2.42%	8.13%	27.52%	3.83%
<b>INCOME STATEMENTS</b>					
Total Revenues	751,449	902,459	1,008,728	1,028,851	761,730
Growth (%)		20.10%	11.78%	1.99%	
Cost of Revenues	400,963	539,447	558,228	622,099	443,130
Gross Profit	350,486	363,012	450,500	406,751	318,620
Expenses (Income)	250,322	297,621	347,286	251,850	275,552
Operating Profit	100,164	65,392	103,213	154,895	43,008
Growth (%)		-34.72%	57.84%	50.07%	
Other Income (Expenses)	-1,016	-1,633	-4,287	-6,092	-676
Income before Tax	99,147	63,758	98,926	148,804	42,332
Tax	-29,804	19,385	28,144	19,284	13,063
Profit for the period	69,343	44,374	70,781	129,519	29,329
Growth (%)		-36.01%	59.51%	82.99%	
Period Attributable	69,343	44,374	70,781	129,519	29,329
Comprehensive Income	69,343	44,374	70,781	128,896	29,329
Comprehensive Attributable	-	44,374	70,781	128,896	29,329
<b>RATIOS</b>					
Current Ratio (%)	212.38	169.26	155.23	247.10	273.11
Dividend (Rp)	2,750.00	28.55	21.78	6.45	18.22
EPS (Rp)	5,334.11	34.13	54.45	99.63	22.56
BV (Rp)	29,806.81	305.27	330.09	420.91	437.02
DAR (X)	0.33	0.42	0.45	0.31	0.29
DER(X)	0.48	0.72	0.81	0.45	0.41
ROA (%)	12.08	6.52	9.13	16.29	3.66
RDE (%)	17.90	11.18	16.49	23.67	5.16
GPM (%)	46.64	40.22	44.66	39.53	41.83
OPM (%)	13.33	7.25	10.23	15.06	5.65
NPM (%)	9.23	4.92	7.02	12.59	3.85
Payout Ratio (%)	51.56	83.64	40.00	6.47	80.76
Yield (%)	4.58	2.69	1.97	0.72	2.29



# KBLI KMI Wire and Cable Tbk. [S]

## Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	68,424	60,446	26,161	20,884	97,811
Receivables	337,294	486,997	476,704	545,744	433,483
Inventories	300,393	297,834	203,488	294,190	446,042
Current Assets	751,100	917,081	851,746	961,563	1,152,235
Fixed Assets	390,545	393,273	411,539	552,111	568,418
Other Assets	2,971	5,733	6,266	7,789	10,593
Total Assets	1,161,698	1,337,022	1,337,351	1,551,800	1,794,930
Growth (%)		15.09%	0.02%	16.04%	15.07%

Current Liabilities	244,597	359,617	256,000	337,674	384,412
Long Term Liabilities	71,960	90,755	140,534	186,764	182,684
Total Liabilities	316,557	450,373	396,595	524,438	567,096
Growth (%)		42.27%	-11.94%	32.24%	8.13%

Authorized Capital	1,000,000	829,200	829,200	1,000,000	1,000,000
Paid up Capital	655,124	655,124	655,124	655,124	655,124
Paid up Capital (Shares)	4,007	4,007	4,007	4,007	4,007
Par Value	195 & 180 & 100	195 & 180 & 100	195 & 180 & 100	195 & 180 & 100	195 & 180 & 100
Retained Earnings	188,885	230,358	284,409	309,226	389,625
Total Equity	845,414	886,650	940,737	1,027,362	1,227,834
Growth (%)		4.88%	6.10%	9.21%	19.51%

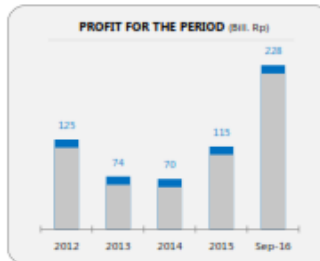
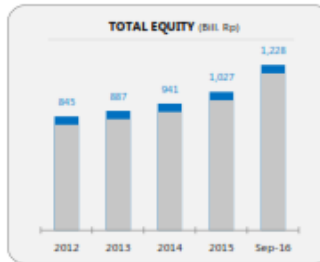
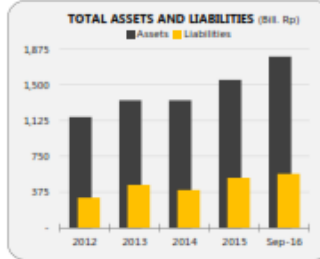
INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
Total Revenues	2,273,197	2,572,350	2,384,078	2,662,039	1,935,540
Growth (%)		13.16%	-7.32%	11.66%	

Cost of Revenues	1,996,606	2,295,596	2,173,964	2,376,781	1,578,553
Gross Profit	276,591	276,754	210,114	285,258	356,987
Expenses (Income)	104,036	171,575	-	135,209	104,997
Operating Profit	-	-	-	-	251,990
Growth (%)					

Other Income (Expenses)	-	-	-115,840	-	-
Income before Tax	172,555	105,179	94,275	150,049	251,990
Tax	-47,374	31,649	24,194	34,678	23,521
Profit for the period	125,182	73,530	70,080	115,371	228,469
Growth (%)		-41.26%	-4.69%	64.63%	

Period Attributable	125,182	73,530	70,080	115,371	228,469
Comprehensive Income	125,214	73,567	70,136	116,753	228,496
Comprehensive Attributable	-	73,567	70,136	116,753	228,496

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
Current Ratio (%)	307.08	253.02	332.03	284.70	299.74
Dividend (Rp)	8.00	4.00	-	7.00	-
EPS (Rp)	31.24	18.35	17.49	28.79	57.01
BV (Rp)	210.97	221.26	234.76	256.38	306.40
DAR (X)	0.27	0.34	0.30	0.34	0.32
DER(X)	0.37	0.51	0.42	0.51	0.46
ROA (%)	10.78	5.50	5.24	7.43	12.73
RCE (%)	14.81	8.29	7.45	11.23	18.61
GPM (%)	12.17	10.76	8.81	10.72	18.44
OPM (%)	-	-	-	-	13.02
NPM (%)	5.51	2.86	2.94	4.33	11.80
Payout Ratio (%)	25.61	21.80	-	24.31	-
Yield (%)	4.28	2.82	-	5.88	-



# KBLM Kabelindo Murni Tbk. [S]

## Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Member of BKR International)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	7,320	18,002	34,219	6,748	373,571
Receivables	242,991	222,905	220,478	189,980	217,177
Inventories	172,014	101,884	91,037	137,507	91,244
Current Assets	430,524	352,671	356,749	362,278	373,571
Fixed Assets	289,798	299,487	289,735	291,209	243,737
Other Assets	-	-	-	-	-
Total Assets	722,941	654,296	647,697	654,380	620,127
Growth (%)		-9.50%	-1.01%	1.03%	-5.24%

Current Liabilities	441,527	368,703	342,700	342,644	280,416
Long Term Liabilities	16,668	15,929	14,709	15,267	15,324
Total Liabilities	458,195	384,632	357,409	357,910	295,739
Growth (%)		-16.05%	-7.08%	0.14%	-17.37%

Authorized Capital	248,128	211,400	211,400	211,400	211,400
Paid up Capital	211,400	211,400	211,400	211,400	211,400
Paid up Capital (Shares)	1,120	1,120	1,120	1,120	1,120
Par Value	963 & 148	963 & 148	963 & 148	963 & 148	963 & 148
Retained Earnings	52,105	56,431	77,118	84,176	112,606
Total Equity	264,746	269,664	290,288	296,473	324,388
Growth (%)		1.86%	7.65%	2.13%	9.41%

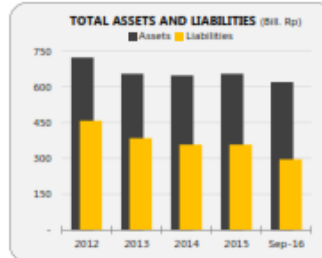
INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
Total Revenues	1,020,197	1,032,787	919,538	967,710	765,803
Growth (%)		1.23%	-10.97%	5.24%	

Cost of Revenues	924,249	939,954	841,196	870,095	691,983
Gross Profit	95,948	92,833	78,342	97,615	73,820
Expenses (Income)	63,942	29,295	28,861	76,142	33,346
Operating Profit	-	63,538	49,481	21,473	40,474
Growth (%)			-22.12%	-56.60%	

Other Income (Expenses)	-	52,867	-22,111	-	-
Income before Tax	32,006	10,671	27,371	21,473	40,474
Tax	8,173	2,993	6,872	8,712	8,622
Profit for the period	23,833	7,678	20,499	12,760	31,852
Growth (%)		-67.78%	166.98%	-37.73%	

Period Attributable	23,833	7,687	20,687	12,783	31,790
Comprehensive Income	23,833	7,678	20,624	11,788	31,797
Comprehensive Attributable	-	7,687	20,687	11,810	31,735

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
Current Ratio (%)	97.51	95.65	104.10	105.73	133.22
Dividend (Rp)	3.00	-	-	3.00	-
EPS (Rp)	21.28	6.86	18.47	11.41	28.38
BV (Rp)	236.38	240.77	259.19	264.71	289.63
DAR (X)	0.63	0.59	0.55	0.55	0.48
DER(X)	1.73	1.43	1.23	1.21	0.91
ROA (%)	3.30	1.17	3.16	1.95	5.14
RCE (%)	9.00	2.85	7.06	4.30	9.82
GPM (%)	9.40	8.99	8.52	10.09	9.64
OPM (%)	-	6.15	5.38	2.22	5.29
NPM (%)	2.34	0.74	2.23	1.32	4.16
Payout Ratio (%)	14.10	-	-	26.29	-
Yield (%)	2.22	-	-	2.27	-



# SCCO Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. [S]

## Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali (Member of BKR International)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	260,478	294,288	116,094	340,056	570,534
Receivables	718,378	799,526	840,604	713,941	696,000
Inventories	215,827	299,425	274,129	293,477	194,922
Current Assets	1,197,203	1,434,622	1,293,777	1,380,917	1,990,219
Fixed Assets	224,806	254,394	295,398	317,988	312,685
Other Assets	746	712	677	643	3,939
Total Assets	1,486,921	1,702,032	1,656,007	1,773,144	2,005,530
Growth (%)		18.50%	-0.02%	7.07%	13.11%

Current Liabilities	818,847	1,043,363	826,027	819,138	847,497
Long Term Liabilities	14,029	11,059	15,588	31,654	31,654
Total Liabilities	832,877	1,054,421	841,615	850,792	879,151
Growth (%)		26.00%	-20.18%	1.09%	3.33%

Authorized Capital	500,000	500,000	500,000	500,000	500,000
Paid up Capital	205,583	205,583	205,583	205,583	205,583
Paid up Capital (Shares)	206	206	206	206	206
Par Value	1,000	1,000	1,000	1,000	0
Retained Earnings	436,097	489,340	395,264	703,003	906,607
Total Equity	654,045	707,611	814,393	922,353	1,126,380
Growth (%)		8.19%	15.09%	13.20%	22.12%

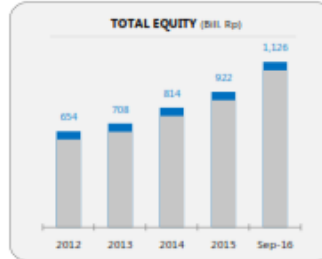
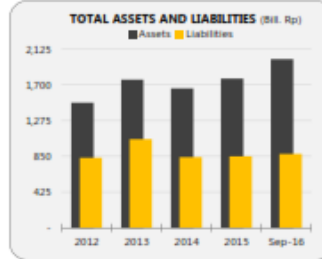
INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
Total Revenues	3,542,885	3,751,042	3,703,208	3,533,081	2,534,991
Growth (%)		5.88%	-1.27%	-4.60%	

Cost of Revenues	3,216,769	3,478,401	3,370,803	3,193,858	2,122,631
Gross Profit	326,116	272,641	332,405	339,223	412,360
Expenses (Income)	92,089	127,482	-	133,167	86,470
Operating Profit	-	-	-	-	325,890
Growth (%)					

Other Income (Expenses)	-9,351	-	-150,118	-	-
Income before Tax	224,676	145,159	182,347	206,056	325,890
Tax	54,934	40,196	44,728	46,937	75,933
Profit for the period	169,742	104,962	137,619	159,120	249,937
Growth (%)		-38.16%	31.11%	15.62%	

Period Attributable	169,742	104,639	136,762	158,899	1,590,790
Comprehensive Income	169,742	104,962	137,619	152,543	249,937
Comprehensive Attributable	169,468	104,639	136,762	152,322	249,514

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
Current Ratio (%)	146.21	139.42	156.03	168.58	187.64
Dividend (Rp)	250.00	150.00	-	225.00	-
EPS (Rp)	825.66	508.98	665.24	772.92	7,737.93
BV (Rp)	3,181.41	3,441.97	3,961.37	4,486.51	5,478.94
DAR (X)	0.56	0.60	0.51	0.48	0.44
DER(X)	1.27	1.49	1.03	0.92	0.78
ROA (%)	11.42	5.96	8.31	8.97	12.46
RCE (%)	25.95	14.83	16.90	17.25	22.19
GPM (%)	9.20	7.27	8.98	9.60	16.27
OPM (%)	-	-	-	-	12.86
NPM (%)	4.79	2.80	3.72	4.50	9.86
Payout Ratio (%)	30.28	29.47	-	29.11	-
Yield (%)	6.17	3.41	-	6.04	-



# SMSM Selamat Sempurna Tbk. [S]

## Financial Data and Ratios

Book End : December

Public Accountant : Purwanto, Sungkoro & Surja (Member of Ernst & Young Global Limited)

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	59,381	93,399	75,860	122,963	123,895
Receivables	430,808	561,027	574,663	614,004	642,638
Inventories	381,657	397,738	432,027	500,755	511,715
Current Assets	899,279	1,097,152	1,133,730	1,308,558	1,330,304
Fixed Assets	488,863	492,165	492,897	714,935	675,321
Other Assets	-	7,099	8,237	9,077	10,348
Total Assets	1,441,204	1,701,103	1,749,395	2,220,108	2,148,863
Growth (%)		18.03%	2.84%	26.91%	-3.21%

Current Liabilities	462,535	523,047	536,800	571,712	403,427
Long Term Liabilities	158,341	171,257	65,758	208,148	185,434
Total Liabilities	620,876	694,304	602,558	779,860	590,881
Growth (%)		11.83%	-13.21%	29.42%	-24.23%

Authorized Capital	200,000	200,000	200,000	200,000	200,000
Paid up Capital	143,967	143,967	143,967	143,967	143,967
Paid up Capital (Shares)	1,440	1,440	1,440	1,440	1,440
Par Value	100	100	100	100	0
Retained Earnings	458,871	644,386	811,361	1,033,892	1,164,934
Total Equity	820,329	1,006,799	1,146,837	1,440,248	1,557,982
Growth (%)		22.73%	13.91%	25.58%	8.17%

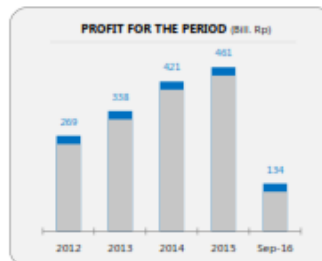
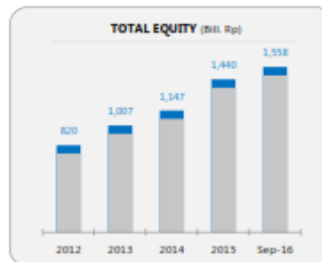
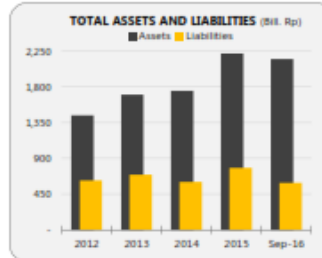
INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
Total Revenues	2,163,842	2,372,983	2,632,800	2,802,924	705,239
Growth (%)		9.67%	10.95%	6.40%	

Cost of Revenues	1,617,274	1,735,274	1,847,890	1,933,387	477,650
Gross Profit	546,569	637,709	784,970	869,537	227,589
Expenses (Income)	201,847	147,930	218,805	206,540	54,697
Operating Profit	344,721	489,779	566,165	662,997	172,892
Growth (%)		42.08%	15.60%	6.51%	

Other Income (Expenses)	-	-31,183	-25,015	-19,280	-1,680
Income before Tax	344,721	458,595	541,150	583,717	171,212
Tax	-76,178	107,818	119,683	122,410	36,842
Profit for the period	268,543	338,223	421,467	461,307	134,370
Growth (%)		25.95%	24.61%	9.45%	

Period Attributable	268,543	307,887	421,467	427,628	119,983
Comprehensive Income	268,543	338,223	420,436	446,088	124,567
Comprehensive Attributable	-	307,887	390,124	416,936	112,664

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
Current Ratio (%)	194.42	209.70	211.20	239.38	328.14
Dividend (Rp)	80.00	140.00	125.00	185.00	65.00
EPS (Rp)	186.53	213.86	292.75	297.03	83.34
BV (Rp)	569.80	699.33	796.60	1,000.40	1,082.18
DAR (X)	0.43	0.41	0.34	0.35	0.27
DER(X)	0.76	0.69	0.53	0.54	0.38
ROA (%)	18.63	19.88	24.09	20.78	6.25
RCE (%)	32.74	33.59	36.75	32.03	8.62
GPM (%)	25.26	26.87	29.81	31.02	32.27
OPM (%)	15.93	20.64	21.50	21.51	24.52
NPM (%)	12.41	14.25	16.01	16.46	19.05
Payout Ratio (%)	42.89	65.46	42.70	62.28	77.99
Yield (%)	3.17	4.06	2.63	3.89	1.48



# STAR Star Petrochem Tbk. [S]

## Financial Data and Ratios

Public Accountant : Noor Salim, Nurseha & Sinarahardja

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	8,846	11,399	6,269	6,120	4,238
Receivables	49,354	66,499	94,075	203,879	190,627
Inventories	78,428	70,870	79,238	60,990	60,749
Current Assets	409,205	419,710	457,148	412,697	389,911
Fixed Assets	342,516	329,693	318,770	316,324	307,479
Other Assets	-	-	-	-	-
Total Assets	751,721	749,403	775,918	729,021	697,396
Growth (%)		-0.31%	3.54%	-0.04%	-4.20%

Current Liabilities	213,616	224,299	262,329	228,149	202,153
Long Term Liabilities	48,850	35,279	23,416	11,195	5,902
Total Liabilities	262,466	259,578	285,745	239,345	208,055
Growth (%)		-1.10%	10.08%	-16.24%	-13.07%

Authorized Capital	700,000	700,000	700,000	700,000	700,000
Paid up Capital	480,000	480,000	480,000	480,000	480,000
Paid up Capital (Shares)	4,800	4,800	4,800	4,800	4,800
Par Value	100	100	100	100	0
Retained Earnings	7,325	7,763	7,972	7,359	7,460
Total Equity	489,255	489,824	490,173	489,676	489,912
Growth (%)		0.12%	0.07%	-0.10%	0.05%

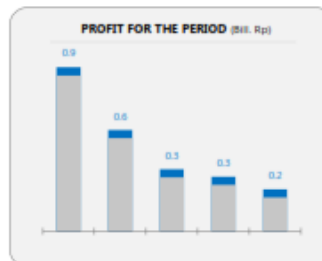
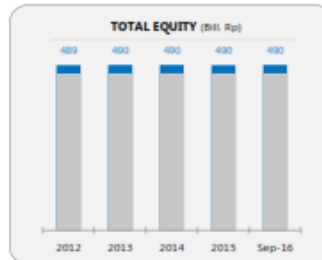
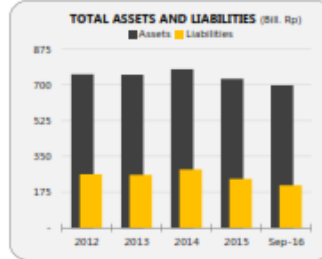
INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
Total Revenues	204,735	274,142	228,622	258,967	114,081
Growth (%)		33.90%	-16.00%	13.27%	

Cost of Revenues	160,899	226,390	182,010	214,834	88,166
Gross Profit	43,836	47,751	46,612	44,134	25,915
Expenses (Income)	9,309	9,643	11,032	7,051	3,279
Operating Profit	34,467	38,108	35,580	36,482	22,636
Growth (%)		10.50%	-6.63%	2.54%	

Other Income (Expenses)	-29,915	-31,733	-28,919	-33,836	-19,101
Income before Tax	4,552	6,375	6,661	2,647	3,535
Tax	3,631	5,806	6,312	2,340	3,299
Profit for the period	921	569	349	307	236
Growth (%)		-38.16%	-38.73%	-12.05%	

Period Attributable	921	438	209	83	102
Comprehensive Income	921	569	349	842	236
Comprehensive Attributable	-	438	209	842	236

RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
Current Ratio (%)	191.56	187.12	174.27	180.89	192.88
Dividend (Rp)	-	-	-	-	-
EPS (Rp)	0.19	0.09	0.04	0.02	0.02
BV (Rp)	101.93	102.05	102.12	102.02	102.06
DAR (X)	0.35	0.35	0.37	0.33	0.30
DER(X)	0.54	0.53	0.58	0.49	0.42
ROA (%)	0.12	0.08	0.04	0.04	0.03
RCE (%)	0.19	0.12	0.07	0.06	0.05
GPM (%)	21.41	17.42	20.39	17.04	22.72
OPM (%)	16.84	13.90	15.56	14.09	19.84
NPM (%)	0.45	0.21	0.15	0.12	0.21
Payout Ratio (%)	-	-	-	-	-
Yield (%)	-	-	-	-	-



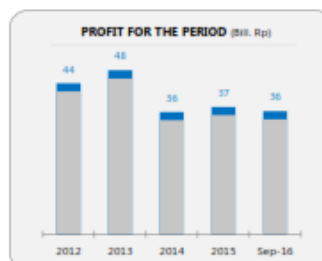
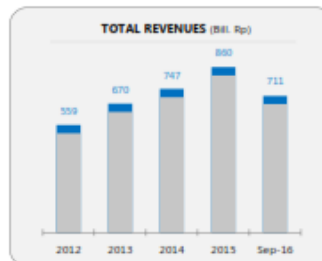
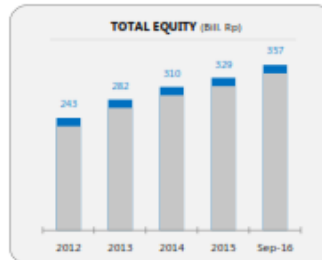
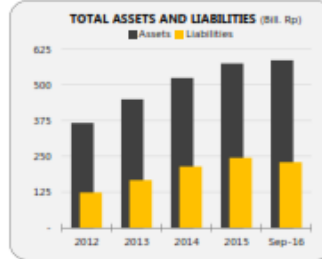
# TRIS Trisula International Tbk. [S]

## Financial Data and Ratios

Public Accountant : Gideon Adi & Rekan (Member of Parker Randall International)

Book End : December

BALANCE SHEET	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
<i>(Million Rp except Par Value)</i>					
Cash & Cash Equivalents	50,089	62,206	48,493	65,662	85,988
Receivables	94,088	109,338	141,945	136,104	130,745
Inventories	110,012	130,880	167,720	194,555	173,043
Current Assets	286,527	344,826	387,833	428,277	441,293
Fixed Assets	71,267	93,497	117,375	121,531	127,755
Other Assets	-	389	2,369	3,593	3,280
Total Assets	360,248	449,009	523,901	574,340	586,113
Growth (%)		22.00%	16.68%	9.63%	2.05%
Current Liabilities	114,554	149,728	193,730	226,897	216,628
Long Term Liabilities	9,138	16,975	20,641	18,241	12,433
Total Liabilities	123,692	166,702	214,390	245,138	229,061
Growth (%)		34.77%	28.61%	14.34%	-6.56%
Authorized Capital	560,000	280,000	280,000	280,000	280,000
Paid up Capital	100,000	100,260	104,376	104,534	104,534
Paid up Capital (Shares)	1,700	1,003	1,044	1,045	1,045
Par Value	10001000000	100	100	100	0
Retained Earnings	29,462	52,630	66,389	77,544	59,961
Total Equity	242,556	282,306	309,510	329,208	357,052
Growth (%)		16.39%	9.64%	6.30%	8.46%
INCOME STATEMENTS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
Total Revenues	558,887	670,291	746,829	859,743	710,530
Growth (%)		19.93%	11.42%	15.12%	
Cost of Revenues	412,482	493,434	557,965	639,374	542,568
Gross Profit	146,405	176,857	188,864	220,369	167,982
Expenses (Income)	83,779	109,854	136,278	159,940	114,705
Operating Profit	62,626	67,004	52,586	60,429	53,277
Growth (%)		6.99%	-21.52%	14.91%	
Other Income (Expenses)	-2,893	-2,943	-4,915	-10,260	-2,069
Income before Tax	59,733	64,060	47,671	50,169	51,208
Tax	15,340	15,865	11,727	12,721	15,019
Profit for the period	44,393	48,195	35,944	37,448	36,190
Growth (%)		8.56%	-25.42%	4.19%	
Period Attributable	44,393	32,173	24,427	22,521	16,737
Comprehensive Income	37,887	48,195	35,472	37,678	34,809
Comprehensive Attributable	-	32,173	24,025	22,449	16,763
RATIOS	Dec-12	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Sep-16
Current Ratio (%)	250.12	230.30	200.18	188.75	203.71
Dividend (Rp)	9.00	9.50	9.30	8.00	-
EPS (Rp)	26.11	32.09	23.40	21.54	16.01
BV (Rp)	142.68	281.57	296.53	314.93	341.57
DAR (X)	0.34	0.37	0.41	0.43	0.39
DER(X)	0.51	0.59	0.69	0.74	0.64
ROA (%)	12.12	10.73	6.86	6.52	6.17
RCE (%)	18.30	17.07	11.61	11.38	10.14
GPM (%)	26.20	26.39	25.29	25.63	23.64
OPM (%)	11.21	10.00	7.04	7.03	7.30
NPM (%)	7.94	7.19	4.81	4.36	5.09
Payout Ratio (%)	34.47	29.60	40.39	37.13	-
Yield (%)	2.65	2.38	2.67	2.67	-



## **BIODATA MAHASISWA**

Nama Lengkap : Yulia Ari Susanti  
Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 18 Juli 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Perum Buran Tentram RT. 03/VII Ds. Buran  
Kec. Tasikmadu Kab. Karanganyar 57761  
*Contact Person* : 0822-4370-8012  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Tri Agus Susanto  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Ibu : Suratinah  
Pekerjaan : Buruh  
Alamat Orang Tua : Perum Buran Tentram RT. 03/VII Ds. Buran  
Kec. Tasikmadu Kab. Karanganyar 57761

### **Pendidikan :**

SDN Lamper Kidul 02 Semarang lulus tahun 2007  
SMP Islam Al-Hadi Sukoharjo lulus tahun 2010  
SMK WIKARYA Karanganyar lulus tahun 2013  
S1 Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2013